

**PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NON
FORMAL DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI
DAYAH MODERN ARUN LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**FADLIL HAQQI
NIM. 170206063**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022M/1443H**

**PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI DAYAH MODERN ARUN
LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

FADLIL HAQQI

NIM. 170206063

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Basidin Mizal, M. Pd
1959070219900331001



Nurussalami, S.Ag., M. Pd
NIP. 197902162014112001

**PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM
PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI DAYAH MODERN ARUN
LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 22 Juli 2022
23 Dzulhijjah 1443

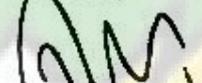
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



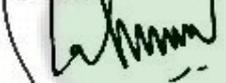
Dr. Basidin Mizal, M. Pd
NIP. 1959070219900331001

Secretaris,



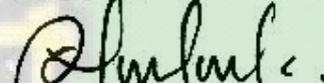
Fakhru Azmi, S.Pd.I., MPd
NIDN. 2126098702

Penguji I,



Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP. 197704162007102001

Penguji II,



Nurussalami, MPd
NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam, Banda Aceh



Prof. Abdul Mulya, S.Pd., M.A., M.Ed.
NIP. 1930102197031003



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadlil Haqqi

NIM : 170206063

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Dayah Modern Arun Lhokseumawe** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Yang menyatakan,



2F487AKX345362642

Fadlil Haqqi

NIM. 170206063

ABSTRAK

Nama : Fadlil Haqqi
NIM : 170206063
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal dalam
Pembinaan Karakter Santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe
Tebal Skripsi : 100 Halaman
Pembimbing 1 : Dr. Basidin Mizal, M. Pd
Pembimbing 2 : Nurussalami, M.Pd, S.Ag
Kata Kunci : Pembinaan Karakter, Pesantren, Pendidikan Non Formal

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menanamkan mana yang benar dan salah. Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*). Sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui program-program apa saja yang harus dilakukan oleh Ustad Dayah dalam pembinaan karakter santri, untuk mengetahui bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri, dan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, Kepala Pengasuh dan Ustad Pengasuh. Berdasarkan hasil penelitian bahwa: (1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal dalam pembinaan karakter santri Dayah Modern Arun Lhokseumawe dapat dilihat dari program-program yang dilakukan oleh Ustad Dayah dalam pembinaan karakter santri. yang meliputi: pendidikan keaksaraan, pendidikan vokasional, pendidikan kader, pendidikan umum dan pendidikan penyegaran jiwa raga. (2) bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri pada Dayah Modern Arun yaitu: komunikasi dan sumber daya (3) Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dayah Modern Arun Lhokseumawe peneliti melihat adanya kendala dalam yang dihadapi Dayah Modern Arun dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri yaitu terdapat kendala dari orang tua santri yang kadang tidak mendukung dengan aturan-aturan yang ada di dayah. Kemudian juga ada kendala dari segi kinerja dari sumber daya Dayah Modern Arun.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, Allah SWT telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan kekuatan-Nya juga penulis telah dapat menyelesaikan kegiatan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul **“Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Pembinaan Karakter Santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe”**. Shalawat beriring salam penulis alamatkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW dimana beliau telah susah payah merubah pola pikir umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dan juga kepada para sahabat dan alim ulama yang bersama-sama memperjuangkan agama yang paling sempurna jika dibandingkan dengan agama yang lain di muka bumi ini. Islam merupakan agama yang Rahmatan Lil Alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas studi untuk menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H.,M.Ag. selaku Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Mumtazul Fikri M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Dr. Basidin Mizal, M. Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Nurussalami, M.Pd, S.Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Yapena, Kepala Pengasuh Asrama, Ustad Pengasuh yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan referensi dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya rabbal'amin

Banda Aceh, 30 Mei 2022
Penulis,

Fadlil Haqqi
NIM. 170206063

PERSEMBAHAN

“Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu disanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW,”

“Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini penulis persembahkan kepada:”

“Ayahanda tercinta Muhammad Nasir, terimakasih atas doa dan segala motivasi yang tak pernah henti kau berikan untuk mendukungku dengan memberikan bekal moral maupun material demi tercapainya cita-citaku.”

“Ibuku tersayang Dharmiati, yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberikan kasih sayangnya, selalu sabar dalam membimbing dan mengajarkan hal yang baik dan hal yang tidak baik, dan selalu mendo'a kanku dalam setiap tetes ari matanya.”

“Serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan nasehat dalam melanjutkan pendidikan.”

“Terima kasih kepada sahabat dan Kawan-kawan seperjuangan yang selalu menjadi motivasi dan semangatku atas dasar kasih sayangnya.”

DAFTAR ISI

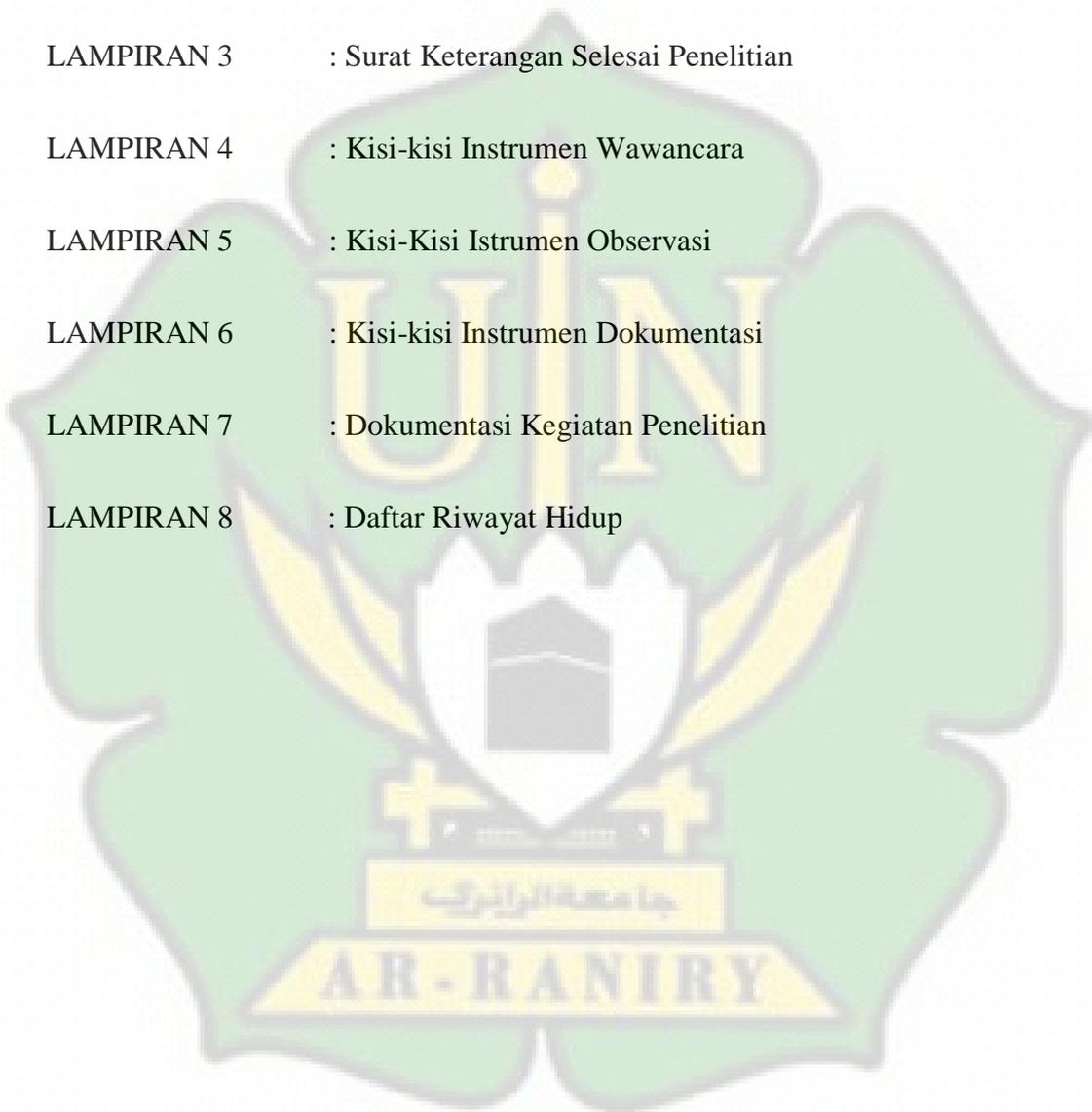
HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II : KAJIAN TEORI.....	13
A. Pendidikan Non Formal.....	13
1. Pengertian Pendidikan Non Formal	13
2. Tujuan Pendidikan Non Formal.....	14
3. Jenis dan isi Pendidikan Non Formal	15
B. Pembinaan Karakter	21
1. Defenisi Pembinaan Karakter	21
2. Tujuan Pembinaan Karakter	23
3. Metode Pembinaan Karakter	25
C. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Pembinaan Karakter Santri.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek Penelitian	31
D. Kehadiran Peneliti	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Pengumpulan Data	34

G. Analisis Data	35
H. Uji Keabsahan Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN	39
A. Deskriptif lokasi penelitian	39
1. Gambaran umum lokasi penelitian	39
2. Identitas Dayah Modern Arun Lhokseumawe	40
3. Visi dan Misi Dayah Modern Arun Lhokseumawe	41
4. Fasilitas Dayah Modern Arun Lhokseumawe	42
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Dayah Modern Arun Lhokseumawe	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Program-Program yang harus dilakukan tengku dayah dalam pembinaan karakter santri	43
2. Bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe	52
3. Hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe	58
C. Hasil Penelitian	62
1. Program-Program yang harus dilakukan tengku dayah dalam pembinaan karakter santri	63
2. Bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri.....	65
3. Hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe	67
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
1. Program-Program yang harus dilakukan tengku dayah dalam pembinaan karakter santri	68
2. Bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri.....	70
3. Hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe	71
B. Saran	71

**DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI**

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- LAMPIRAN 6 : Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi
- LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Makna pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Kebutuhan akan pendidikan ini setara dengan kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, dan papan. Adanya pendidikan dapat berpengaruh terhadap perkembangan manusia, baik dari segi pengetahuan maupun karakter yang dimilikinya.

Dalam menjalani hidup yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini, orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia, ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat, ilmu pengetahuan itu hanya dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan

suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia. Berangkat dari urgensi penguatan Pendidikan karakter, Presiden Joko Widodo telah menetapkan program penguatan Pendidikan karakter (PPK) sebagai salah satu program utamanya yang masuk dalam Nawacita Presiden Joko Widodo. Kebijakan PPK ini menjadi bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Aspek-aspek perilaku yang menjadi sasaran perubahan adalah perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Untuk mewujudkannya, perlu implementasi PPK melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menanamkan mana yang benar dan salah. Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (habituation). Sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, harus melibatkan pengetahuan yang baik (moral knowing), perasaan yang baik atau loving good (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. Pendidikan karakter perlu dilakukan pembinaan khususnya oleh satuan pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter siswa.

Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Dan hal ini relevan dan kontekstual bukan hanya di negara-negara yang tengah mengalami krisis watak seperti Indonesia, tetapi juga bagi negara-negara maju sekalipun. Sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowledge*” belaka, sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*). Organisasi sebuah sistem sekolah dalam dirinya sendiri merupakan sebuah usaha moral (*moral enterprise*), karena ia merupakan usaha sengaja masyarakat manusia untuk mengontrol pola perkembangannya untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam pembinaan karakter yaitu melalui pendidikan formal.

Pendidikan non formal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara. Pendidikan non formal sudah ada sejak dulu dan menyatu di dalam kehidupan masyarakat lebih tua dari pada keberadaan pendidikan sekolah. Para Nabi dan Rasul yang melakukan perubahan mendasar terhadap kepercayaan, cara berfikir, sopan santun dan cara-cara hidup di dalam menikmati kehidupan dunia ini, berdasarkan sejarah, usaha atau gerakan yang dilakukan bergerak di dalam jalur pendidikan non formal

sebelum lahirnya pendidikan sekolah. Gerakan atau dakwah nabi dan Rosul begitu besar porsinya pembinaan yang ditujukan pada orang-orang dewasa dan pemuda.

Ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, muhadharah, berbagai latihan kejiwaan, olahraga, pramuka, minat bakat, kelompok hoby, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna sehingga karakter yang baik akan terbentuk dengan sendirinya.

Dayah Modern arun merupakan salah satu *Islamic boarding school* yang terletak di kota Lhokseumawe tepatnya di Jl. Cilacap III, Komplek PT Arun, Batuphat Barat, Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh 24353 dibawah naungan YAPENA (Yayasan Pendidikan Arun) dan bekerja sama dengan BDI PT Arun yang mendirikan lembaga pendidikan tingkat tsanawiyah dan Aliyah. Visi DAMORA adalah mewujudkan dayah modern yang berkualitas untuk melahirkan generasi islam yang beriman dan bertaqwa serta Misi DAMORA adalah mengelola dayah secara professional, memiliki akhlak karimah dan beramal saleh, mempersiapkan santri yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan secara nasional dan internasional. Dayah ini juga sudah mendapat akreditasi A di tingkat tsanawiyah maupun aliyah.

Berdasarkan observasi awal di Dayah Modern Arun telah menerapkan pendidikan nonformal tersebut seperti pengetahuan umum seperti pelajaran Matematika, Kimia, Fisika, dan pengetahuan umum yang berkaitan dengan agama yakni pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Fiqh, Qur'an Hadist. pengetahuan keterampilan seperti, muhadhras yaitu melatih berbicara di depan umum seperti berceramah, dan berpidato, muhadatsah yakni latihan berbicara bahasa asing melalui berdialog. Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Tujuan kegiatan ini menghasilkan santri-santri yang berkualitas dalam bidang bahasa dan semakin percaya diri dalam berbicara.

Pendidikan Pembinaan&karakter, seperti pendidikan aqidah dan tauhid yakni pembinaan untuk mengetahui pendekatan ikatan dengan Allah diharapkan santri dapat melakukan alam ma'ruf nahi mungkar. Pendidikan akhlak adalah suatu pekerjaan yang berkaitan dengan Allah dan manusia yakni menghormati orang tua, menghormati guru, memanfaatkan waktu belajar, beribadah, membaca buku, dan mencerminkan hal-hal baik. Pendidikan fiqh seperti muamalah yakni bagaimana berinteraksi sosial sesuai syariat karena manusia adalah makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri.

Namun dalam pembinaan karakter masih lemah karena keterbatasan sumber daya dan sarana masih belum maksimal, Sehingga penulis berkesimpulan pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun secara manajemen belum maksimal, hal ini terlihat pada program program yang dilakukan di dayah tersebut belum maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkannya

dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Pembinaan Karakter Santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe”.

B. Rumusan Masalah

1. Program-program apa saja yang harus di lakukan oleh Ustad Dayah dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe?
2. Bagaimana bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe?
3. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program-program apa saja yang harus di lakukan oleh Ustad Dayah dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai pembinaan karakter melalui pendidikan non formal secara teori dengan tema dan judul yang sempurna serta

memberikan wawasan yang berguna bagi yang lain untuk melaksanakan riset yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, memberikan manfaat bagi guru khususnya ustad-ustad yang ada di Dayah modern arun dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter.
- b. Bagi santri/peserta didik, memberikan manfaat bagi peserta didik khususnya santri yang berada di Dayah modern arun dalam meningkatkan pembentukan karakter.
- c. Bagi pimpinan dayah, memberikan manfaat bagi pimpinan Dayah modern arun dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah, serta dapat mendukung untuk menciptakan pendidikan non formal yang efektif yang lebih baik lagi.
- d. Bagi peneliti, memberikan manfaat bagi peneliti yang mampu menerapkan pembinaan karakter serta mengetahui pengetahuan dan wawasan mengenai pembinaan karakter melalui pendidikan non formal yang lebih efektif dan efisien.

E. Penjelasan Istilah

1. Pembinaan Karakter

Menurut penulis Pengertian pembinaan karakter merupakan proses membina atau merubah sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti yang dimiliki

seseorang yang membuatnya berbeda dibandingkan dengan orang lainnya atau disebut juga dengan pembentukan watak seseorang.

2. Pendidikan nonformal

Menurut penulis adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

F. Kajian Terdahulu

Yuliharti, (2018) berjudul “Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal”, dalam Jurnal Kependidikan Islam Vol 4. Hasil penelitian ini yaitu Membentuk karakter Islami pada jalur pendidikan nonformal dapat dilakukan dengan mengacu pada pola pembentukan karakter Islami yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan hasil dan pencapaian yang sangat luar biasa dan keberhasilannya diakui oleh seluruh dunia.

Danang Prasetyo dan Marzuki, (2016) berjudul “Pembinaan Karakter Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta”, dalam jurnal Pendidikan Karakter Vol 6. Hasil Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Kepala Sekolah di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta melakukan pendidikan

karakter melalui keteladanan berupa tutur kata, ciri kepribadian, sikap, dan penampilan yang sesuai dengan karakter religius, disiplin, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Saihu dan Baeti Rohman, (2019) berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali”, dalam jurnal Edukasi Islami Jurnal pendidikan Islam Vol 8. Hasil dari tulisan ini memperlihatkan bahwa model pendidikan *transformative learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pendidikan yang dapat membentuk karakter santri melalui transformasi dari materi ubudiyah ke materi sosial, dari materi-materi ukhwawi ke materi duniawi, dari yang eksklusif ke inklusif, transformasi pada aspek metodologi, pelibatan institusi sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat, mewujudkan keberpihakan pada kaum lemah (*mustad'afin*). Keberhasilan dari model pendidikan ini terlihat dari sikap saling menghormati, persaudaraan, keikhlasan dan kesederhanaan, kemandirian dan keadilan, tidak melanggar aturan pondok pesantren, dan keteladanan, sehingga akan mewujudkan pada santri yang memiliki konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku yang bermoral (*moral behavior*).

Miftachul Ulum, (2018) berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok pesantren”, dalam jurnal Evaluasi Vol 2. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Karakter pondok pesantren tidak dapat lepas dari karakter dari para pendiri pesantren. Pendiri sekaligus pengasuh menjadi bagian sentral di pondok pesantren, maka ketika seorang pengasuh mengambil

keputusan apapun seorang santri hormat dan tunduk. Pengasuh telah menjadi sumber imajinasi, sumber insiparasi, aktifitas dan keseharian pengasuh telah menjadi teladan, pengasuh menjadikan dirinya magnet bagi santri sehingga santri ingin meneladani apa yang dilakukan pengasuh. Lingkungan pesantren dan aktifitas santri sehari-hari telah membentuk karakter dan jiwa santri untuk mandiri.

I Ketut Sudarsana, (2016) Berjudul “Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Alam Terbuka”, dalam Jurnal Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar bekerjasama dengan Jayapangus Press. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan sekolah dasar dewasa ini lebih banyak berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan dengan sedikit menitik beratkan pada karakter yang baik. Proses pengajaran terkadang mengalami kegagalan komunikasi dimana materi pelajaran yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal. Hal ini dapat terjadi karena penyampaian materi pelajaran kurang holistik mencakup seluruh kebutuhan siswa sehingga muncul ketidaktertarikan terhadap materi pelajaran. Dampak yang ditimbulkan kemudian adalah menurunnya motivasi siswa sekolah dasar untuk belajar. Padahal dengan perkembangan globalisasi yang ditandai komunikasi membutuhkan karakter siswa yang kuat agar mampu menangkal berbagai informasi dan komunikasi yang tidak baik.

Penelitian yang telah peneliti paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian mengenai pembentukan karakter melalui pendidikan non formal ini

memang sudah banyak diteliti. Namun, berbeda dengan penelitian yang telah peneliti paparkan, penelitian ini subyeknya adalah seluruh ustad dan santri dan komponen yang ada di Dayah Modern Arun. Variabel penelitian ini juga di fokuskan kepada pembinaan karakter dan pendidikan non formal. Kedua variabel ini kemudian peneliti kembangkan dalam bentuk instrumen penelitian yang di ambil dari beberapa referensi yang ada dan telah di gunakan oleh para peneliti sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang akan peneliti tulis terdiri dalam beberapa bab. Bab I Pendahuluan, bab II Kajian teori/pustaka dan bab III Metode penelitian. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut:

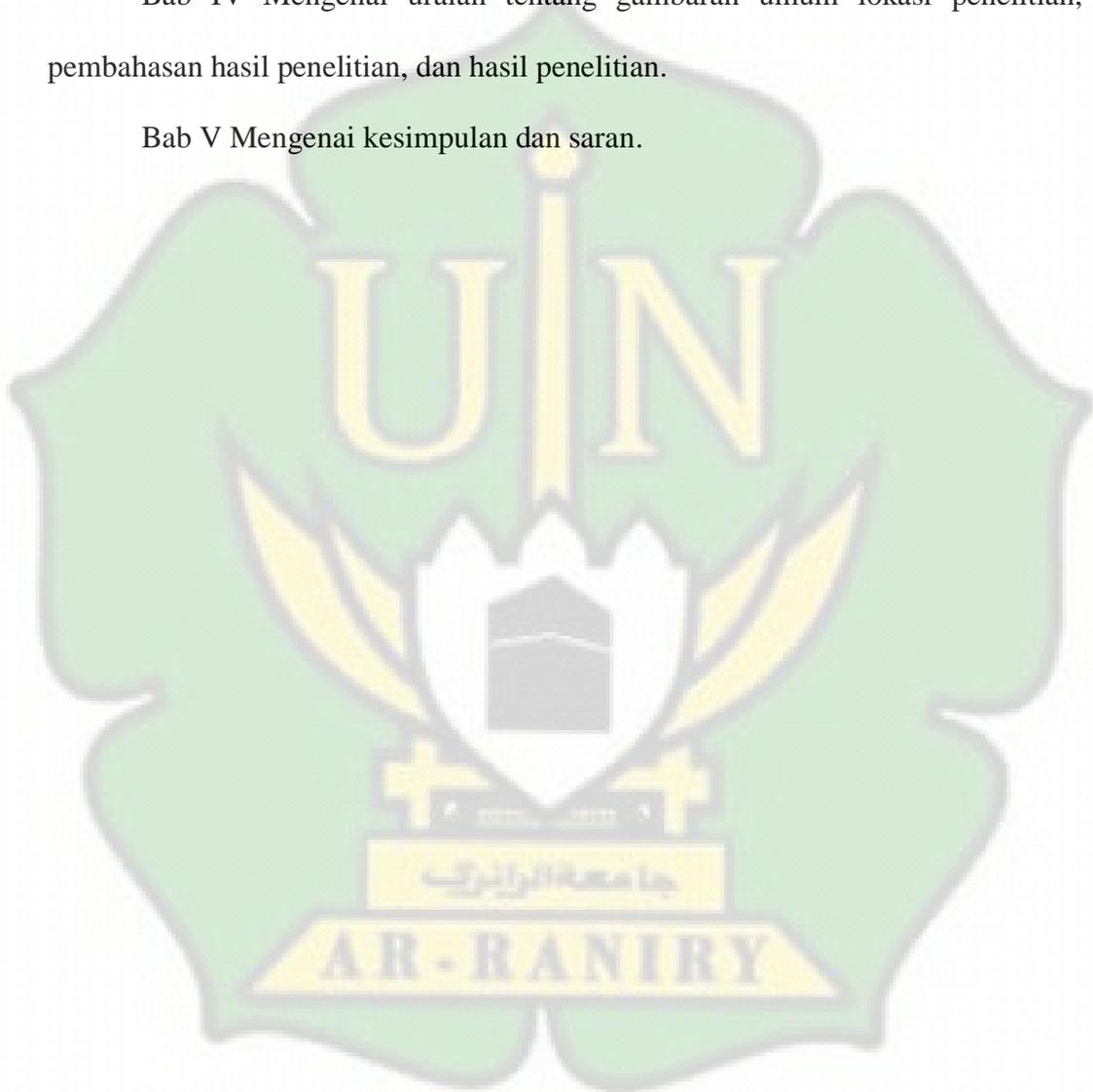
Bab I Pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah penelitian terdahulu kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II Penelitian akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu tentang Pembinaan Karakter Santri melalui Pendidikan non formal di Dayah Modern Arun Lhokseumawe.

Bab III Mengenai uraian tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan hasil penelitian.

Bab V Mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Non Formal

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pendapat para pakar pendidikan non formal mengenai definisi pendidikan non formal cukup bervariasi. Philip H. Coombs berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.¹

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif.²

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar kelas sekolah atau di luar jam pelajaran formal. Dimana segala informasi pengetahuan latihan maupun bimbingan dalam mengembangkan keterampilan yang didapatkan di luar jam sekolah.

¹ Soelaman Joesoef, Konsep Dasar Pendidikan non formal. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) h. 50.

² Soelaman Joesoef, Konsep Dasar..., 51.

2. Tujuan Pendidikan Non Formal

Ditinjau dari faktor tujuan belajar/pendidikan, pendidikan non formal bertanggung jawab menggapai dan memenuhi tujuan-tujuan yang sangat luas jenis, level, maupun cakupannya. Dalam kapasitas inilah muncul pendidikan non formal yang bersifat multi purpose. Ada tujuan-tujuan pendidikan non formal yang terfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar tingkat dasar (*basic education*) semacam pendidikan keaksaraan, pengetahuan alam, keterampilan vokasional, pengetahuan gizi dan kesehatan, sikap sosial berkeluarga dan hidup bermasyarakat, pengetahuan umum dan kewarganegaraan, serta citra diri dan nilai hidup.

Ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, “manajemen kolbu”, latihan pencarian makna hidup, kelompok hoby, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.³

³ Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka. 2012) h. 44

3. Jenis dan isi Pendidikan Non Formal

Jenis dan isi pendidikan non formal pada dasarnya bergantung pada kebutuhan pendidikan.

1. Jenis pendidikan non formal berdasarkan fungsinya adalah:
 - a. Pendidikan Keaksaraan Jenis program pendidikan keaksaraan, ia berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca-menulis. Target pendidikannya dari program pendidikan keaksaraan ini adalah terbebasnya populasi sasaran dari buta baca, buta tulis, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan umum.
 - b. Pendidikan Vokasional Jenis program pendidikan vokasional berhubungan dengan populasi sasaran yang mempunyai hambatan di dalam pengetahuan dan keterampilannya guna kepentingan bekerja atau mencari nafkah. Target pendidikannya dari program pendidikan vokasional ini adalah terbebasnya populasi sasaran dari ketidaktahuan atau kurang kemampuannya di dalam pekerjaan-pekerjaan yang sedang atau akan dimasukkannya.
 - c. Pendidikan Kader Jenis program pendidikan kader berhubungan dengan populasi sasaran yang sedang atau bakal memegang jabatan kepemimpinan atau pengelola dari suatu bidang usaha di masyarakat, baik bidang usaha bidang social-ekonomi maupun sosial-budaya. Jenis pendidikan ini diharapkan hadir tokoh atau kader pemimpin dan pengelola dari kelompok-kelompok usaha yang tersebar di masyarakat.
 - d. Pendidikan Umum dan Penyuluhan Jenis program pendidikan ini berhubungan dengan berbagai variable populasi sasaran, target

pendidikannya terbatas pada pemahaman dan menjadi lebih sadar terhadap sesuatu hal. Lingkup gerakannya bisa sangat luas dari soal keagamaan, kenegaraan, kesehatan, lingkungan hukum dan lainnya.

- e. Pendidikan Penyegaran Jiwa-raga Jenis program pendidikannya ini berkaitan dengan pengisian waktu luang, pengembangan minat atau bakat serta hobi.

Menurut Ichsan Wibowo ada empat metode dalam penanaman karakter/kepribadian islam dalam diri santri⁴

- a. Metode keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Keteladanan memiliki kata dasar “*teladan*” yang dapat diterjemahkan sebagai (perbuatan atau barang) yang patut ditiru dan dicontoh. Teladan dalam terminologi al-Qur’an disebut dengan istilah *uswah* dan *iswah* atau dengan kata *al-qudwah* dan *al-qidwah* yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan maupun kejelekan, oleh karena itu, keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.

Namun keteladanan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai metode dalam pendidikan Islam.

Keteladanan yang dikehendaki disini adalah bentuk perilaku guru atau

⁴ Ichsan Wibowo Saputro, Penanaman Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Non-Formal, *At-Ta’dib*. Vol. 12. No. 1, June 2017, h. 29.

pendidik yang baik. Karena keteladanan itu ada dua yaitu keteladanan baik (*uswah hasanah*) dan keteladanan buruk (*uswah sayyi'ah*).

Berdasarkan pada definisi di atas, dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses Pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*).

b. Metode nasehat (*Mau'izhah*)

Konsep nasehat dalam pendidikan sebenarnya juga merupakan salah satu upaya untuk menenamkan kepribadian/karakter Islami seperti diterjemahkan oleh al-Ghulayaini sebagai berikut:

“Pendidikan adalah penanaman akhlak yang utama ke dalam diri siswa dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga menjadi menjadi salah satu dari karakter-karakter jiwa serta menjadi buahnya yang mulia, kebaikan, dan suka berperilaku yang bermanfaat serta tertanam (dalam jiwa).”

Metode nasehat juga diterjemahkan sebagai proses Pendidikan dengan cara memberikan nasehat-nasehat agar peserta didik untuk dapat mengambil ibrah atau pelajaran dari nasehat-nasehat yang disampaikan pendidik, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Metode ini menekankan pada cara memberi nasehat-nasehat yang baik dan dapat dipercaya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh peserta didik atau bekal kehidupan sehari-hari. Nasehat yang baik diterjemahkan oleh al-Maghribi bin Said al-Maghribi:

“Sarana-sarana yang bisa menghubungkan jiwa seseorang dengan cepat, karena jiwa manusia dapat terpengaruh dengan yang disampaikan kepadanya berupa kata-kata, bagaimana bila kata-kata itu dihiasi dengan keindahan, lunak, sayang dan mudah, jelas hal itu

bisa menggetarkan hatinya. Para penasehat memiliki pengaruh yang dapat dirasakan melalui kata-kata mereka, ceramah-ceramah mereka ketika mengajarkan manusia, menasehati mereka dan membimbing mereka dalam urusan agama dan dunia mereka. al-Qur'anul Karim sendiri penuh dengan nasehat-nasehat dalam berbagai urusan, di dalamnya terdapat pendidikan dan di dalamnya terdapat seluruh kebaikan bagi seorang Muslim.”

c. Metode pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa yang mendapat konfiks pe-an yang menunjukkan arti proses. Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dalam psikologi,

proses pembiasaan disebut conditioning. Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (habit) dan kemampuan (ability), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (personal habits) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.

Pengertian metode pembiasaan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, di antaranya:

- 1) Menurut Abdullah Nasih Ulwan metode pembiasaan diterjemahkan sebagai cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.
- 2) Menurut Ramayulis metode pembiasaan diterjemahkan sebagai cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.

- 3) Menurut Armai Arief, metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
- 4) Dalam buku metodologi pengajaran agama dijelaskan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinyu setiap hari.

d. Metode hukuman (Reward and Punishment)

Secara etimologi reward berasal dari bahasa Inggris, kata ini diambil dari istilah psikologi yang diembriokan oleh Thorndike. Dalam memenuhi kebutuhan anak, orang tua memiliki kemampuan menghadaiahi anak. Ahli psikologi menggunakan istilah hadiah atau ganjaran untuk segala sesuatu yang dimiliki oleh orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak.

Sebaliknya orang tua pun memiliki cara untuk membuat perasaan anaknya sakit ataupun tidak senang, baik dengan tidak memberi si anak apa yang dibutuhkan. Dengan demikian orang tua dapat memperkuat suatu tingkah laku tertentu dari anak dengan memberikan hadiah, dan menghilangkan tingkah laku lain dengan pemberian hukuman.

Reward adalah sesuatu yang diberikan atau dilakukan dalam hasil penerimaan yang baik, ini bisa kembali kepada sesuatu yang abstrak ataupun kongkrit. Reward dapat berupa situasi, atau daftar verbal yang menghasilkan kepuasan atau meningkatkan kemungkinan mempelajari

tindakan. Pada saat yang sama, Elizabeth B. Hurlock memposisikan reward sebagai salah satu pilar dari disiplin, menurutnya reward berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung, sedangkan punishment dipahami sebagai suatu gambaran dari tindakan menghukum terhadap suatu kesalahan,

“Punishment, namely the implementation of the consequences of violations committed by students who leave liability. Giving these penalties should be complemented with the award so that children feel appreciated and behavior. The target of this method is that do practicing responsibility in life.”

2. Isi program pendidikan non formal yang berkaitan dengan peningkatan mutu kehidupan seperti:
 - a. Pengembangan nilai-nilai etis, religi, estetis, social, dan budaya.
 - b. Pengembangan wawasan dan tata cara berfikir.
 - c. Peningkatan kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungan.
 - d. Peningkatan dan pengembangan pengetahuan di dalam arti luas (social, ekonomi, politik, ilmu-ilmukealaman, bahasa, sejarah, dan sebagainya)
 - e. Apresiasi seni-budaya (sastra, teater, lukis, tari, pahat dan lain sebagainya) Sedangkan isi program pendidikan non formal yang berhubungan dengan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan (income generating skill), berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dimaksudkan sebagai bekal bekerja, bekal mendapat pendapatan. Seperti pertanian, perikanan, perkebunan dan lain sebagainya.

B. Pembinaan Karakter

1. Defenisi Pembinaan Karakter

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.⁵ Menurut Masdar Helmi pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁶

Adapun menurut A. Mangunhardjana bahwa istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa sehingga siswa dapat menjadi berkembang dari sebelumnya. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan

⁵ Alwi Hasan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),h. 152

⁶ Masdar Helmi, Dakwah dalam Alam Pembangunan I, (Semarang Toha Putra, 1973).

⁷ A. Mangunhardjana, Pembinaan: Arti dan Metodenya, (Yogyakarta: Kanisius, 1991),h.

pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membendakan seseorang dengan yang lain; tabiat; watak.⁸ Menurut Jack Corley dan Thomas Phillip sebagaimana yang dikutip Muchlas Samawi dan Hadiyanto karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁹

Selain itu karakter menurut Helen Douglas yang dikutip dari Muchlas Samawi dan Hadiyanto dikatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Sehingga karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan bertingkah laku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan karakter adalah pribadi yang di bangun secara berkesinambungan melalui pikiran, perbuatan, atau tindakan. karakter dimaknai sebagai sebuah dimensi yang positif dan konstruktif, jika dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, tabiat dan watak.

⁸ <http://kbbi.web.id/karakter> di Akses 14 September 2020.

⁹ Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter, h. 41-42.

¹⁰ Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, Konsep dan Model..., h. 41-42.

Sedangkan pembinaan karakter adalah suatu usaha untuk membentuk sifat atau karakter baik agar tertanam dan mengakar pada jiwa anak. Pembinaan karakter tidak hanya mengedepankan aspek kognitif atau intelektual semata, akan tetapi lebih berorientasi pada aspek pembinaan dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik secara keseluruhan melalui pembiasaan sifat-sifat dan sikap baik yaitu berupa nilai-nilai karakter baik.

2. Tujuan Pembinaan Karakter

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia cerdas dan baik. Manusia cerdas dan baik dapat dicapai melalui proses penanaman nilai-nilai agama, sehingga akan membentuk moral seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki dua tujuan, yaitu kata cerdas dan baik tidaklah sama, dan para pemangku kebijakan zaman Plato telah membuat suatu kebijakan mengenai pendidikan moral yang secara sengaja dibuat sebagai bagian utama dari pendidikan sekolah.

Karakter masyarakat telah terdidik dan setara dengan pendidikan intelegensi, mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebajikan setara dengan pendidikan ilmu pengetahuan. Mereka juga telah membentuk masyarakat yang dapat menggunakan intelegensi mereka untuk memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun diri manusia itu secara personal sebagai bagian dari masyarakat yang membangun kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan moral sebagai dasar dari pembentukan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. Sehingga akan terbentuk pahatan karakter yang lebih baik. Kata karakter telah sering disebutkan dan dipahami oleh sebagian orang, namun masih banyak diantara kita yang mengabaikan perlunya membangun karakter, dibentuk, ditempa, dikembangkan dan dimantapkan. Dalam membangun karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan rumah tangga, masyarakat, sampai ke pada lingkungan bernegara dan berbangsa bahkan sampai ketahap kehidupan global.

Karakter sebenarnya sangat sulit didefinisikan, namun lebih mudah dipahami melalui uraian-uraian. Seperti yang diungkapkan Sigmund Freud, “karakter adalah kumpulan tata nilai yang terwujud dalam suatu sistem dan, daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang akan ditampilkan secara mantap”. Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.

Pendidikan karakter menurut Heritage Foundation bertujuan membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spritual, dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu, juga untuk membentuk manusia yang *life long learners* (pembelajar sejati).¹¹

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan mbertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan

¹¹ Husaini, *Pembinaan Pendidikan Karakter*, Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.1, 2014, h. 83

karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif, berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode Pembinaan Karakter

Dalam melaksanakan pembinaan karakter diperlukan strategi atau cara yang tepat agar karakter yang dibina akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Edward dalam jurnal Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi menyatakan bahwa ada empat komponen krusial dalam proses pelaksanaan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

- a. Komunikasi, komunikasi adalah adanya penyampaian informasi terkait proses pelaksanaan program pendidikan non formal dalam pembinaan karakter peserta didik.
- b. Sumber daya, sumber daya terbagi atas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta pendanaan dalam pelaksanaan program pendidikan non formal dalam pembinaan karakter peserta didik.
- c. Disposisi, disposisi merupakan sikap dan keseriusan dari pihak pelaksanaan dalam menjalankan yang menjadi program pendidikan non formal dalam pembinaan karakter peserta didik.
- d. Struktur Birokrasi, struktur birokrasi yaitu tersedianya struktur organisasi khusus yang bekerja sesuai pelaksanaan program yang ada di pendidikan non formal dalam pembinaan karakter peserta didik.

Proses Pembentukan Karakter Dalam pembangunan karakter ada empat koridor yang perlu dilakukan. Keempat koridor yang dimaksud adalah:

1. Mengintegrasikan tata nilai Perubahan tata nilai yang semula berorientasi pada masalah idealisme, harga diri, dan rasa cinta pada tanah air, telah berubah pada orientasi uang, materi, duniawi, dan pada hal-hal yang sifatnya hedonis. Inilah yang di alami oleh masyarakat Indonesia.
2. Menyadari mana yang boleh dan mana yang tidak boleh. Dalam koridor ini, belum adanya kepemimpinan yang baik, serta rendahnya mutu penerapan hukum sehingga terdapat cukup banyak celah yang masih memungkinkan untuk tidak menuju pembentukan karakter yang diharapkan.
3. Membentuk kebiasaan Dalam koridor ini masih cukup banyak dikembangkan kebiasaan-kebiasaan yang salah. Misalnya, kebiasaan tidak menepati waktu, tidak menepati janji, saling menyalahkan, mengelak dari tanggung jawab, dan sebagainya.
4. Menjadi teladan (*Role model*) sebagai pribadi berkarakter. Dalam koridor ini, ternyata dalam kehidupan bermasyarakat sangat langka kita jumpai adanya teladan. Pembangunan karakter harus diawali dalam keluarga (rumah tangga) dan seterusnya bersifat buten up dan bermuara pada diwujudkannya bangsa yang berkarakter kuat sehingga dapat mewujudkan kondisi ketahanan nasional yang kuat dan tangguh. Langkakaah ini akan berhasil, namun dibutuhkan waktu yang lama dalam mewujudkannya. Untuk itu dibutuhkan langkah top down kebijaksanaan pemerintah yang mengatur tentang pembangunan karakter.

Sebagai langkah awal dalam membangun karakter dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membangun sikap jujur dan tulus dengan berani mengatakan apa yang benar adalah benar, dan yang salah adalah salah.
2. Sikap terbuka yang merefleksikan kebersihan luar dalam.
3. Berani mengambil resiko dan bertanggung jawab yang ditunjukkan dengan membela kebenaran dan keadilan.
4. Konsisten terhadap komitmen dengan selalu menepati janji, perkataan harus sesuai dengan perbuatan.
5. Sikap bersedia berbagi (*sharing*) yang menampilkan mentalitas berkelimpahan (*abundance mentality*).

Pembangunan karakter adalah proses tiada henti dalam kehidupan manusia, maka dapat dibagi ke dalam empat tahapan pembangunan karakter, yaitu:

1. Pada usia dini, kita sebut sebagai tahapan pembentukan awal. melalui proses sistemik dan kontinyu.
2. Pada usia remaja, adalah tahap pengembangan menemukan jati diri.
3. Pada usia dewasa, disebut tahapan pemantapan
4. Pada usia Tua, disebut tahap pembijaksanaan.

C. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Pembinaan

Karakter Santri

Kehadiran pesantren selain dikatakan penting dalam tatanan kehidupan sosial juga dapat dikatakan sebagai hal yang unik. Dapat dikatakan unik karena dua alasan yakni pertama, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Kedua, didirikannya pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran universalitas Islam ke seluruh pelosok nusantara.¹²

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar menanamkan mana yang benar dan salah. Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*). Sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik. Pendidikan karakter perlu dilakukan pembinaan khususnya oleh satuan pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter siswa.

Karakter sebenarnya sangat sulit didefinisikan, namun lebih mudah dipahami melalui uraian-uraian. Seperti yang diungkapkan Sigmund Freud, “karakter adalah kumpulan tata nilai yang terwujud dalam suatu sistem dan, daya dorong (daya juang) yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang akan

¹² Bashori, Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Vol.6, No.1, 2017, h.48.

ditampilkan secara mantap”. Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.

Ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan non formal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan lanjutan setelah terpenuhinya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan non formal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, “manajemen kolbu”, latihan pencarian makna hidup, kelompok hoby, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.

Pendidikan non formal dalam melakukan pembentukan karakter sangat tepat dilakukan. Karena pendidikan non formal tidak terpaku kepada pendidikan secara umumnya namun dapat dikembangkan dengan sendirinya. Melalui strategi dan program-program kegiatan yang tepat dan berorientasi pada pembinaan karakter maka karakter yang diinginkan akan terbentuk sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu pemilihan strategi sangat harus diperhatikan dalam membina karakter peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹³

Peneliti akan menggunakan metode deskriptif, yaitu “metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.¹⁴ Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui pendidikan non formal dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai sesuatu yang berhubungan dengan sasaran penelitian sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun lokasi penelitian dalam

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, h. 6

¹⁴Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet 1, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985, h. 65

penulisan ini adalah di Jl. Cilacap III, Komplek PT Arun, Batuphat Barat, Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh.

Dayah Modern Arun yang lebih dikenal dengan sebutan DAMORA ini merupakan pondok pesantren di Lhokseumawe yang memiliki program tahfizh, pendidikan bahasa arab dan bahasa inggris sekaligus disertai dengan pendidikan umum (sekolah).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteiliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian inilah terdapat objek penilaian.

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, kepala pengasuhan, dan ustad pengasuhan. Alasan peneliti akan menjadikan kepala sekolah sebagai subjek untuk mengetahui semua kegiatan komunikasi di sekolah tersebut dan kepala pengasuh serta ustad pengasuh karena yang mengetahui secara umum dan khusus proses pembinaan karakter santri di dalam asrama.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan , karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpulan data yang utama. Karena dengan terjun langsung ke lapangan, maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di lapangan. Peneliti sekaligus merupakan perencana,

pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sendiri yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

1. Penelitian Pendahuluan Yang Bertujuan Mengenal Tempat Dan Problem Penelitian.
2. Pengumpulan Data, Dalam Bagian Ini Penulis Secara Langsung Menyimpulkan Data.
3. Evaluasi Data Yang Bertujuan Menilai Data Yang Diperoleh Di Lapangan Dengan Kenyataan Yang Ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik yang digunakan adalah observasi langsung, seperti yang diungkapkan Sutrisno Hadi dalam buku Metodologi Penelitian bahwa: Observasi artinya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis akan melakukan observasi di Dayah Modern Arun di Lhokseumawe dengan tujuan mengetahui secara langsung bagaimana pendidikan non formal dalam pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe.

2. Wawancara

¹⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institut, 2008, h. 71

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.¹⁶

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam implementasinya peneliti akan menyusun pedoman wawancara guna untuk mendapatkan data yang akurat. Wawancara peneliti dilakukan dengan kepala sekolah dan para asatidz di Dayah Modern Arun Lhokseumawe. Selain menggunakan metode observasi dan metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambaran umum lokasi penelitian baik yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah, dan data-data lain yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini.

Metode dokumentasi, yakni penelitian yang berusaha mendapatkan data melalui beberapa arsip dan sokumen, surat kabar, jurnal, buku, dan benda-benda tulis yang relevan.¹⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang relevan

¹⁶ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 179

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 200

dengan obyek penelitian untuk memperkuat metode observasi dan wawancara yang dilakukan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya terjun dilapangan. validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan lembaran observasi, lembaran wawancara, dan lembaran dokumentasi. apabila terjadi sesuatu yang mengakibatkan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu sampai peneliti hadir kembali. peneliti tidak dapat memungkiri akan kekurangan yang peneliti miliki, agar terlaksananya proses penelitian ini,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 222

maka peneliti juga akan mengajak seorang rekan (teman) peneliti yang ikut membantu peneliti dalam terlaksananya proses penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan pesantren khususnya yang berkaitan dengan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Pembinaan Karakter Santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Pembinaan Karakter Santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari Dayah Modern Arun. Mengenai gambaran umum, program-program dalam pembinaan karakter santri, mutu pendidikan dan lain-lain.

G. Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verification/conclusion drawing).

1. Reduksi data (data reduction)

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data-data yang

adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. hasil dari data didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat kategorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian data (Data display)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat di lapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan. wawancara, peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden, serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapatkan lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian. dokumentasi yang didapat biasa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan kelas. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (verification/conclusion drawing)

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan daripada yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menurup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada diteliti oleh peneliti lainnya.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk

menghilangkan perbedaan-perbedaan kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian nonkualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang indenpeden atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian nonkualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif lokasi penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Secara geografis, Dayah Modern Arun Lhokseumawe memiliki letak sangat strategis, yaitu lokasi kompleks P.T Arun NGL yang tidak jauh dari jalan negara. Lebih tepatnya di jalan Cilacap III, perumahan PT. Arun Batuphat, Kecamatan Muara Satu. Berada dalam rute tempuh yang sangat singkat antara jalur Banda Aceh Medan, atau lebih kurang sekitar 4 km dari Terminal Bus Cunda Kota Lhokseumawe ke arah Barat. Dayah Modern Arun di apit oleh SMPN Arun dari sebelah Timur, sebelah Barat dengan jalan Bontang dan sebelah Utara dengan Desa Batuphat Timur.

Lokasi didirikannya Dayah Modern Arun berada dalam Wilayah Kota Lhokseumawe, dengan posisi ketinggian rata-rata 2-24 meter di atas permukaan laut yang memungkinkan iklimnya tidak terlalu panas. Daerah ini bersebelahan dengan antara lain; pada posisi hingga Bujur Timur dan hingga Lintang Utara. Tidak jauh dari lokasi Dayah Modern Arun, terdapat pusat kota Lhokseumawe, yang berbatasan langsung: Sebelah Utara dengan Selat Malaka, Sebelah Selatan dengan Kecamatan Kuta Makmur, Sebelah Timur dengan Syamtalira Bayu, dan Sebelah Barat dengan Kecamatan Dewantara. Luas wilayah kota ini hanya 181,06 terbagi menjadi empat kecamatan, yaitu Blang Mangat, Muara Dua, Muara Satu, dan Banda Sakti.

Diseputaran Dayah Modern Arun juga ada banyak gampong dari empat kecamatan yaitu; Kecamatan Muara satu, Kecamatan Muara Datu, Kecamatan Banda Sakti, kecamatan Nisam. Dari Kecamatan-kecamatan tersebut, terdapat 68 Gampong dan 9 Mukim.

2. Identitas Dayah Modern Arun Lhokseumawe

Dayah Modern Arun Lhokseumawe didirikan ditengah-tengan pusat studi Arun, yaitu satu lokasi di dalam kompleks perumahan PT. Arun NGL yang diperuntukkan untuk segala tingkatan dan jenjang pendidikan. Lokasi tersebut bukan yang pertama dikhususkan untuk kegiatan pendidikan dayah modern, akan tetapi jauh sebelumnya telah didirikan sejumlah lembaga pendidikan formal lainnya, dari pendidikan terendah sampai pendidikan menengah atas seperti; Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Sekolah-sekolah tersebut telah lama berlangsung, sampai dengan sekarang.

Adapun yang dimasukkan dalam program Dayah Modern Arun, dikhususkan pada dua jenjang pendidikan, yaitu pendidikan setara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kedua jenjang pendidikan tersebut mengacu pada kurikulum Departemen Agama dan pesantren Modern. Sedangkan untuk kurikulum umumnya mengacu pada kurikulum Departemen Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, dengan tetap diikutkan ujian Nasional. Belajar pada dayah terpadu modern Arun, dengan sistem pemondokan/diasramakan (*integrete boarding*).

Kehadiran Dayah Modern Arun, ditengah-tengah masyarakat Kota Lhokseumawe telah memberikan suatu suasana tersendiri dalam gema pendidikan Arun, dimana warga kompleks PT. Arun ingin mendapatkan sesuatu yang lebih untuk pendidikan anaknya. Kehadiran pendidikan modern di antara pendidikan-pendidikan pada umumnya memberikan kesan bahwa semakin kompleksnya pendidikan di kompleks Arun, sehingga bukan hanya sekedar lokomotif pengembangan lokasi pendidikan atau peran sosial keagamaan semata, akan tetapi juga menggambarkan adanya peran strategis para tokoh pendidikan Arun bagi peningkatan pendidikan masyarakat Kota Lhokseumawe.

3. Visi dan Misi Dayah Modern Arun Lhokseumawe

Visi : mewujudkan Dayah Modern yang Berkualitas untuk melahirkan Generasi Islam yang beriman dan bertaqwa.

Misi :

1. Mengelola Dayah secara Profesional.
2. Mempersiapkan Santri yang memiliki Aqidah Salimah , Akhlakul Karimah dan Beramal Shaleh
3. Mendidik, Mengasuh dan Mengasah Intelegualitas serta Ketrampilan dengan Nurani dan Metode Terkini
4. Mempersiapkan Santri yang Mampu Bersaing di Dunia Pendidikan Baik Tingkat Nasional maupun Internasional.

4. Fasilitas Dayah Modern Arun Lhokseumawe

NO	Fasilitas Dayah Modern Arun	Jumlah
1.	Mushalla	2
2.	Aula	1
3.	Lapangan	4
4.	Kelas	15
5.	Kolam Berenang	1
6.	Laboratorium	5
7.	Kantin	2
8.	Pos Satpam	1
9.	Foto copy	2
10.	Stadion Mini	1
11.	Gor	1
12.	Dapur	2

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Dayah Modern Arun Lhokseumawe

1. pidato tiga bahasa: Arab-Inggris-Indonesia
2. Seni baca Al-Qur'an dan Tahfidz Al-Qur'an
3. Olahraga
4. Pramuka / PMR
5. Teater / drama
6. Kesenian Islami
7. Komputer

B. Hasil Penelitian

1. Program-Program yang harus dilakukan oleh ustad dayah dalam pembinaan karakter santri

a. Pendidikan Keaksaraan

Pendidikan keaksaraan ialah yang berhubungan dengan populasi sasaran yang belum dapat membaca-menulis. Bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri untuk mengetahui tentang pendidikan keaksaraan di Dayah Modern Arun Lhokseumawe, Peneliti Mengajukan pertanyaan kepada Kepala sekolah:” Program apa saja yang berkaitan dengan membaca dan menulis dalam pendidikan non formal?” Beliau menjawab:

“Program yang kita lakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan anak ya dalam hal menulis ataupun membaca itu yang sudah kita lakukan ada kelas pembinaan karakter, yang mana kelas pembinaan karakter itu menulis karya ilmiah dan sastra, jadi itu kegiatannya dilaksanakan setelah dzuhur dan ashar. Dalam kegiatan ini juga anak diikutsertakan dalam perlombaan-perlombaan sehingga anak serius dalam mengikuti kegiatan, karena jika tanpa adaya motivasi ya mungkin anak serius di awal, tetapi dengan kita ikut sertakan dalam kegiatan lomba-lomba ini insyaAllah akan bertahan keseriusannya. Dalam program ini juga kami juga memotivasi anak didik untuk bisa menerbitkan buku, yang sudah kita lakukan dalam penerbitan buku lebih kepada sastra di cerpen ya. Kalau perlombaannya sempat juga kita mengikuti lomba di event Asean bulan November kalau gak salah, kita disitu ambil dari kelas itu sudah ada yang masuk dalam nominasi 3 besar, yang bukunya yang nominasi 25 besar itu akan dibukukan dan diberikan sertifikatnya. Kemudian, kita juga melakukan kegiatan-kegiatan misalnya di jam istirahat, kita memperbolehkan mengunjungi perpustakaan, ataupun anak kita izinkan ke lab komputer untuk kegiatan menulis dan lainnya.”¹⁹

¹⁹ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

Pertanyaan yang sama mengenai Program yang berkaitan dengan membaca dan menulis dalam pendidikan non formal Dayah Modern Arun, dengan Kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya dalam hal ini pihak pengasuhan untuk meningkatkan pengetahuan para santri kita tetap mengikuti kegiatan pembinaan karakter dengan adanya pembinaan karakter ini akan meningkatkan pemahaman para santri dengan membaca dan menulis ini sebagaimana kita ketahui bahwasanya program pembinaan karakter banyak, ada baca kitab seperti baca kitab gundul, dalam hal ini ada beberapa ustad yang kita tugaskan, salah satunya ada ustad Daud kemudian bagi anak-anak yang ada kelebihan di bidang yang lain seperti matematika juga ada Pembina masing-masing, ada juga eksul bahasa arab dan bahasa Inggris kemudian ada program yang namanya rihlah Program ini akan sangat membantu para santri dalam membaca, dan membaca ini dia tidak hanya di dalam ruang bisa juga dengan kita membawa para santri ritlah ke luar membaca bagaimana kondisi alam dengan membaca fenomena alam untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan akan sangat bermanfaat bagi mereka mengetahui bagaimana terjadinya sesuatu apa sebabnya. Program ekstarkurikuler dengan program rithlah.”²⁰

Pertanyaan yang sama mengenai Program yang berkaitan dengan membaca dan menulis dalam pendidikan non formal Dayah Modern Arun, dengan Ustadz Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Program yang berkaitan dengan membaca dan menulis dalam pendidikan nonformal ada kita adakan program pembinaan karakter seperti membaca pada malam minggu kita arahkan anak anak ke perpustakaan kemudian kita juga ada ustad Daud yang memiliki literatur kitab membaca ya kita ada berbagai kitab, untuk menambah literasi anak-anak. Jadi setiap malam minggu ada ke perpustakaan dan ada juga ke ustad Daud. Untuk kegiatan menonton bersama juga ada menonton film edukasi tetapi jarang dilakukan.”²¹

²⁰ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 januari 2022.

²¹ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Program yang berkaitan dengan membaca dan menulis dalam pendidikan non formal Dayah Modern Arun adalah dengan adanya kegiatan pembinaan karakter, Kegiatan pembinaan karakter tersebut seperti karya ilmiah dan sastra membaca kitab dan muhasadah yang dilakukan setelah santri pulang sekolah.



b. Pendidikan Vokasional

Untuk mengetahui Program apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri agar mereka mengetahui arah tujuan untuk kedepannya, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala Sekolah, beliau menjawab:

“Diantaranya ada bimbingan konseling, kemudian ada bimbel kerjasama dengan Nurul Fikri, kemudian juga langsung pembinaan dari kita, kita sampaikan seperti yang barusan tadi saya masuk ke kelas kebetulan tadi

saya ada ngajar dikelas itu kita kasih wacana bagaimana kalian setelah lulus dari Dayah Modern Arun untuk tingkat MA, paling tidak kita arahkan kemana jalur yang bisa ditempuh ketika lulus dari tingkat SMA, baik jalur SNMPTN, SMBPTN, ada jalur Mandiri, ternyata juga ada jalur lainnya seperti beasiswa ke luar negeri baik yang ke Eropa ataupun yang ke Timur Tengah. Setelah siswa memiliki gambaran tersebut, lulus dari sini kita bisa mengikuti jalur tersebut. Mereka para siswa diminta buat dua hal, yang pertama di masa depan, dengan harapan anak sudah memiliki gambaran kedepannya itu seperti apa, kemudian jalur yg dilalui itu apa, terutama untuk siswa kelas 3 lebih fokus pada persiapan masuk ke perguruan tinggi, sehingga anak-anak nanti kita bagi menjadi dua, mana yang fokus ke umum dan agama, jika fokus ke umum kita arahkan peningkatan pengetahuannya kita motivasi untuk ikut bimbingan belajar dengan yang sudah kita buat pertemuan dengan wali santri itu NurulFikri. Untuk yang ke agama, kita persiapkan untuk ke Timur Tengah seperti ke Mesir, Suddan yang bisa di lalui melalui jalur tersebut. Jadi nanti akan ada pembinaan untuk yang fokus ke agama. Jadi disitu nanti kita arahkan untuk bimbel persiapan ke timur tengah, untuk pengarahnya dari guru-guru kita disini, karena sudah tidak ada UN lagi, jadi fokusnya lebih kemana anak akan melanjutkannya setelah lulus ini.”²²

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Sebagaimana yang sudah kita lakukan yang pertama itu kita ada program *leadership* yaitu program kepemimpinan dalam hal ini kita akan bekerja sama dengan Pembina Osdamor (Osis Dayah Modern Arun) artinya akan membina para santri yang terlibat atau pun yang mereka itu aktif dalam susunan Osdamor seperti yang sudah pernah dilakukannya itu dengan itu memanggil ustad imanullah beliau pakar dalam membentuk karakter santri untuk supaya mereka itu terampil kemudian bisa menjadi pemimpin. Bagaimana menjadi pemimpin ke depan kemudian Bagaimana dalam membentuk kerjasama dalam melakukan suatu pekerjaan. Kemudian di situ juga ada bimbingan ruhiyah ini bimbingan ketika mendapati para santri yang sudah kita tegur tetapi juga belum ada perubahan ini kemudian kita kasih bimbingan ruhiyah dan bimbingan ini akan sangat berefek kepada para santri dalam mengarungi kehidupan sehingga mereka nanti ketika kita berikan bimbingan kepada mereka ini akan menimbulkan efek kesadaran kepada para santri sendiri sehingga nanti mereka akan mengetahui arah tujuan kehidupan kita kedepan untuk membentuk karakter Santri itu sendiri.”²³

²² Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

²³ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 Januari 2022.

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan dengan salah satu Ustad Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“kita adakan pengajian khusus untuk anak kelas 6 dan mendatangkan alumni untuk memberikan motivasi”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa program yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri agar mereka mengetahui arah tujuan untuk kedepannya seperti adanya bimbingan belajar di dayah tersebut dan juga adanya bimbingan belajar yang bekerja sama dengan Nurul Fikri. Peneliti melihat bahwa program ini sudah berjalan dengan baik dan efektif.²⁵

c. Pendidikan Kader

Untuk mengetahui mengenai pendidikan Kader, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala Sekolah: “Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri?” beliau menjawab:

“Untuk jiwa kepemimpinan ini kita bina melalui organisasi, untuk organisasi yang ada sama kita namanya OSDamor, yaitu Organisasi Santri Damora dan itu untuk di dayah kita yang kita masukkan ke struktur pendidikan itu masih di tingkat aliyah, untuk MTs belum masuk ke pengurus sebagai anggota, tetapi untuk MTs mungkin di pengasuhan itu ada dibagi di setiap rumah itu ada ketuannya siapa, tetapi untuk sekolah yang hanya tingkat MA yang bisa masuk ke struktur organisasi. Disitulah mereka akan belajar kepemimpinan, baik itu dari ketua organisasinya atau Osisnya ataupun ke bagian-bagian di sub-divisi organisas tersebut. Mereka akan memimpin dengan anggotanya untuk membuat program dan menjalankan program tersebut. Kemudian bagaimana bisa menyampaikan ke adik kelas pesertanya supaya program yang sudah diwacanakan, dilaksanakan dan bisa berjalan dengan baik. Disitu kita harapkan santri

²⁴ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 januari 2022.

²⁵ Hasil observasi terhadap program pembinaan karakter.

kita dimana bisa mengkoordinir orang lain ataupun anggotanya ataupun adik kelasnya. Dan untuk di kelas juga sudah ditetapkan strukturnya seperti ketua, sekretaris, yang mana untuk melatih tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan mereka. Ada juga yang baru tahun ini kita jalankan dengan program pasantren Tawalid Arrabik di Padang. Itu pengiriman da'i, disitu ada program mencetak da'i muda, melalui program ini juga bisa melatih kepemimpinan, bagaimana memimpin diri sendiri kemudian bagaimana memimpin ke masyarakat, disana juga diajarkan seperti itu, lebih kepada pembinaan Da'i. Pesertanya untuk semua pesantren yang ada di sumatra, untuk Aceh dari Damora dan Misbahul Ulum selama 6 bulan, cuma ketika ujian mereka ikut ujian juga.”²⁶

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Pertama *leadership* dan kita ada motivasi-motivasi ini kita kasih baik melalui ceramah itu bisa disampaikan oleh para asatidz biasanya itu kami akan mengambil waktu di hari Kamis malam selesai mereka membaca Yasin atau surah al-kahfi kemudian para ustad yang ditunjuk untuk memberikan motivasi kepada para santri kemudian disamping itu juga ada kultum yang disampaikan oleh santri itu sendiri, sangat besar manfaatnya agar terlatih jiwa para santri untuk meningkatkan percaya diri di hadapan umum dan akan meningkatkan jiwa kepemimpinan para santri apabila mereka nanti sudah berbaur dengan masyarakat.”²⁷

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan dengan salah satu Ustad Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

““Di dayah ada namanya organisasi santri disitu kita tanamkan jiwa-jiwa *leader* kita libatkan diberbagai hal, seperti pramuka dan PMR.”²⁸

²⁶ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

²⁷ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 Januari 2022.

²⁸ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 Januari 2022.



Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang peneliti peroleh di lapangan bahwa pada Dayah Modern Arun melakukan pendidikan Kader melalui kegiatan Pramuka, PMR dan Osdamor. Kemudian juga adanya kultum dan motivasi dari Asatidz untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan para santri.

d. Pendidikan Umum

Untuk mengetahui mengenai pendidikan umum di Dayah Modern Arun, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah: “Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan pengetahuan umum santri?” beliau menjawab:

“Untuk pengetahuan umum seperti yang sudah dijelaskan tadi melalui Bimbel yang memang kita fokuskan untuk siswa kelas 3 ya, untuk siswa kelas 1 dan 2 ada yang namanya pimpiian olimpiade, karena jurusannya IPA, kita lebih fokus ke Sains, seperti Biologi, Fisika, Kimia, itu ada untuk kelas 1 dan 2. Itu masuk ke pembinaan karakter diluar jam sekolah dan sifatnya tidak wajib.”²⁹

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

²⁹ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

“Ada suatu program yang namanya itu literasi bacaannya ini ada santri-santri yang minatnya itu membaca. Ini kebanyakan itu santriwati jadi ada beberapa santriwati yang memang ke apaan sekali membaca jadi ada satu program literasi dan program ini akan membaca buku itu di perpustakaan ataupun salah satu yang lain selain kita memanfaatkan perpustakaan kita juga memanfaatkan lab kita itu ada yang internet jadi kita akan minta nanti minta kata sandi untuk membuka internet untuk melayari internet mereka akan membaca. Apa saja *current situation* ataupun situasi yang sedang berlaku di dunia dan ini sangat membantu para santri untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Jadi yang pertama itu literasi yang kedua itu kita memanfaatkan lab kita bisa meningkatkan pengetahuan santri tentang apa yang terjadi di dunia.”³⁰

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Ustadz Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Lebih kepada kita arahkan santri membaca minimal dalam sebulan itu berapa buku jadi ada buku khusus jadi mereka selesaikan untuk dibaca. Diarahkan ke perpustakaan atau ke ustad Daud atau ada video motivasi kita tampilkan”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa dalam Program untuk meningkatkan pengetahuan umum santri seperti adanya bimbingan olimpiade, program literasi dan juga adanya kegiatan membaca di perpustakaan. Dan peneliti juga melihat bahwa program ini sudah berjalan dengan baik dan efektif.³²

e. Pendidikan Penyegaran Jiwa Raga

Untuk mengetahui mengenai Pendidikan Penyegaram Jiwa Raga di Dayah Modern Arun, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah:

³⁰ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 januari 2022.

³¹ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 januari 2022.

³² Hasil observasi program pembinaan karakter.

“Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan minat bakat santri?

beliau menjawab:

“Itu juga masih kita gabung dalam kegiatan pembinaan karakter. Jadi pembinaan karakter itu kan banyak, yang dikelompokkannya menjadi 3, yaitu pembinaan karakter yang wajib, yang mana anak wajib mengikutinya contoh Nuzul Qur’an habis magrib, itu wajib, dan Tahsin Al-Qur’an itu juga wajib bagi santri. Ada juga Pramuka wajib untuk kelas 1, kemudian percepatan bahasa ini juga wajib untuk santri baru. Juga ada pembinaan karakter pilihan wajib dari beberapa yang tersedia, misalnya Olimpiade, Qiraatul Kutub atau kaligrafi, tata boga, tata busana Atau Multimedia ini ada kelas Cinema juga, jadi anak harus memilih satu, dan pengelompokan ketiga itu *optional*.”³³

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Yang pertama dayah melihat santri itu memiliki bakat masing-masing kemudian pihak dayah akan mengembangkan bakat mereka itu dengan cara Panggil instruktur yang memiliki kemampuan dalam hal mengembangkan bakat mereka. Contoh Santriwan mereka sangat hobi bermain bola maka ini ada instruktur nya juga ada pelatih nya yang kita panggil kemudian kita berikan honor kepada mereka Sesuai dengan berapa kali mereka itu melatih para santri. berikutnya ada juga karate untuk anak-anak kemudian kalau yang putri sekarang Apalagi dayah sudah memiliki kegiatan pembinaan karakter yang luar biasa sekali berkaitan dengan menjahit jadi semuanya ini sudah berlangsung dalam beberapa tahun kebelakang dan banyak sekali para santri yang mengikuti kegiatan ini. perempuan yang mereka fokus ini kepada menjahit.”³⁴

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Ustadz Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Lebih melihat kepada santri itu sendiri setiap anak berbeda bakatnya kita melihat personalnya bukan secara umum.”³⁵

³³ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

³⁴ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 Januari 2022.

³⁵ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 Januari 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Program yang dilakukan untuk meningkatkan minat bakat santri adanya eksul wajib yaitu: membaca AL-Quran, pramuka wajib dan ada juga eksul lainnya seperti tata boga, tata busana, karate. Peneliti juga melihat program ini sudah sangat bervariasi.³⁶

2. Bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe

a. Komunikasi

Untuk mengetahui mengenai Komunikasi pada Dayah Modern Arun, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah: “Bentuk komunikasi apa yang Ustad lakukan dalam meningkatkan pembinaan karakter terhadap santri?” beliau menjawab:

“Ada melalui guru yang berikan pembinaan karakter, dengan guru itukan melalui pertemuan-pertemuan kita selalu mengingatkan ke guru, bahwa tidak hanya menyelesaikan materi tetapi selalu juga ada pembentukan karakter santri, apalagi kita menggunakan kurikulum 13, yang mengutamakan karakter. Kemudian kita juga bikin pertemuan dengan santri, biasanya saat ada halaqah, atau kajian kitab kuning itu sama santri setelah magrib dan isya, melalui itu kita memberitahukan sikap yang baik, selain itu pembiasaan yang kita komunikasikan dengan pihak pengasuhan, seperti tentang kedisiplinan. Kemudian juga ada nasihat setelah solat wajib yang kita sampaikan untuk bekal pembentukan karakter.”³⁷

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Jadi dalam hal ini ada beberapa hal yang kami lakukan untuk meningkatkan pembinaan karakter yang pertama itu kita melihat bagaimana kelakuan santri

³⁶ Hasil observasi terhadap bentuk aplikasi program pembinaan karakter.

³⁷ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

itu di asrama, jadi ketika anaknya itu patuh taat itu kita tidak pernah mengusik mereka ya kecuali kita ajak supaya mereka itu meningkatkan kepatuhan mereka kemudian mereka tetap istiqomah yang jadi permasalahannya ada beberapa santri yang kadang-kadang yang namanya manusia kan pasti ada salah dan khilaf dan juga ini anak-anak sedang menuntut ilmu pasti ada sedikit kesalahan jadi ketika kita melihat ataupun menemukan ada kesalahan yang dilakukan oleh para santri yang pertama itu kita Panggil kemudian kita kasih nasehat supaya jangan lagi melakukan perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri dan merugikan dayah kemudian merugikan orangtua. itu langkah awal yang ditempuh jika tidak mempan kepada nasehat mengulang lagi ini langkah yang kedua yang kami lakukan kita Panggil orang tuanya kita kasih tahu bahwasanya anaknya itu melakukan ini dan kita juga meminta kesediaan orang tua supaya mampu memberikan nasehat kepada anaknya, tetapi jika ini anak-anak melakukan pelanggaran terus ini kan kita juga ada SOP dayah yang harus kita laksanakan kita nggak mau gara-gara anak ada satu anak yang membuat onar kemudian yang lain juga kena imbasnya jadi dalam hal ini ketika sudah tidak mempan lagi dengan SP yang sudah tidak mempan lagi dengan nasehat orang tuanya jadi jalan terakhir untuk menyelamatkan yang ratusan ratusan yang lain maka anak-anak ini terpaksa harus kita kembalikan kepada nasehat orang tuanya.”³⁸

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Ustadz Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Di dayah lebih ke nilai-nilai islam kita nasihati kita adakan pengajian. Kalau saya pribadi itu anak-anak fokus untuk sholat apabila sholat sudah benar maka semuanya benar. Kemudian di sela sela waktu solat kita adakan nasihat-nasihat dan minta kerjasama dengan guru-guru juga. Cara menasihati santri yang nakal harus personal menasihatinya yang kedua memberikan peringatan kemudian yang ketiga kita panggil orang tuanya, lebih dari tiga kali kita bawa ke orangtuanya kemudian kita sampaikan hadits dan ayat-ayat kepada anak-anak karena apabila anak-anak sudah mengerti maka akan menerima dengan baik”³⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan, bentuk komunikasi yang dilakukan pihak Dayah Modern Arun kepada

³⁸ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 januari 2022.

³⁹ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 januari 2022.

para santri dalam bentuk seperti memberikan nasihat-nasihat yang baik agar dapat diterima oleh para santri bagi santri yang sudah kelewatan melakukan pelanggaran yang ada di dayah tersebut maka akan diberikan hukuman. Peneliti melihat bahwa program ini sudah berjalan dengan baik dan efektif bagi para santri.⁴⁰

b. Sumber Daya

Untuk mengetahui mengenai Sumber Daya pada Dayah Modern Arun, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Dayah Modern Arun dalam meningkatkan pembinaan karakter terhadap santri?” Beliau menjawab:

“Sumber dayanya ya kita mulai dari perekrutan guru atau pengasuhan yang akan bergabung dengan kita yang siap mengikuti aturan yang ada, disini dalam peraturan tidak boleh ngerokok, sehingga guru yang masuk kemari harus siap dengan hal itu, kemudian guru harus aktif mendidik santri misalnya dalam menjalankan solat 5 waktu untuk bisa solat berjamaah. Memang untuk SDMnya kita merekrut guru-guru yang siap menjalankan peraturan yang ada di Dayah. Kemudian dari fasilitas, kalau dari sis kebersihan ada memfasilitasi tong sampah, ada juga Jumat bersih yang dilakukan bersama santri juga, tetapi diusahakan itu bisa diselenggarakan setiap jumat. Kemudian untuk lingkungan sendiri, di Komplek ini sangat mendukung dalam hal kebersihan. Adapun yang lainnya.”⁴¹

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“kalau kita melihat sumber daya otomatis ya para asatidz, jadi setiap santri itu ada namanya itu wali ushroh Ini sebagaimana yang sudah kita ketahui merupakan orang-orang yang kita rekrut yang memiliki sumber daya baik untuk meningkatkan pengetahuan maupun untuk membina karakter santri. ini

⁴⁰ Hasil observasi terhadap bentuk aplikasi program pembinaan karakter.

⁴¹ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

lebih kepada para Asatidz ataupun para wali usroh yang ditunjuk oleh dayah membina para santri.”⁴²

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan salah satu Ustadz Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Ustad disini memberikan contoh yang baik tidak bisa apabila ustadz begini...jadi harus sejalan”⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa Sumber Daya di Dayah Modern Arun sudah berjalan dengan baik. Dan para asatidz sudah mencotohkan perilaku yang baik dan perilaku-perilaku positif. Kemudian juga ada wali Usroh yang mengatur para santri di asrama yang sudah melakukan tugasnya semaksimal mungkin.⁴⁴

c. Disposisi

Untuk mengetahui mengenai disposisi pada Dayah Modern Arun, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Bagaimana keseriusan dari Ustad dalam mengevaluasi tingkat pembinaan karakter santri?” Beliau menjawab:

“Keseriusan dalam membina karakter santri, yang pertama, aturan yang dibuat itu anak atau wali santri mestinya tau, karakter seperti apa yang kita harapkan pada anak itu orangtua juga harus tau. Sehingga bentuk keseriusan kita, kita mengundang wali santri di awal tahun untuk disosialisasikan peraturan yang harus di taati oleh santri, sehingga apabila terjadi pelanggaran wali santri sudah memahami, misalnya masalah kedisiplinan, tidak boleh telah kembali ke dayah. Ataupun masalah kedisiplinan anak harus memakai seragam lengkap jika tidak ya sudah ada aturannya juga akan seperti apa. Anak-anak itu rambutnya pendek ini untuk meningkatkan kerapian ya. Disetiap bulan di tanggal 10 itu jika ada

⁴² Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 januari 2022.

⁴³ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 januari 2022.

⁴⁴ Hasil observasi terhadap bentuk aplikasi program pembinaan karakter.

siswa yang rambutnya panjang berarti langsung di pangkas nomer 3, tetapi sebelum tanggal itu kta ingatkan kepada para siswa, dan sudah diberikan informasi mengenai ini kepada wali santri.”⁴⁵

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Jadi dalam hal ini para ustad termasuk saya sendiri baik kabid pengasuhan atau wali ushroh pun kami tetap memantau anak-anak yang melakukan kesalahan namun yang namanya manusia itu kan ada kelemahannya. Mungkin hal itu adalah hal yang tidak bisa kita pungkiri. dalam hal ini para ustad ketika di asrama mereka tetap mengontrol mengawasi para santrinya sangat serius, kadang mengadakan ronda malam, seharusnya para santri sudah tidur jam 11, kami buat ronda malam itu jam 1 kadang anak-anak tidak tahu ini merupakan salah satu bentuk keseriusan ustad dalam pembentukan pembinaan karakter. kemudian ada juga razia ini juga kan artinya dengan razia berarti para ustad sering merazia artinya anak-anak itu tidak mau atau takut melakukan pelanggaran meningkatkan pembinaan karakter.”⁴⁶

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Ustadz Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Saya memandang ini pekerjaan yang mulia tetapi banyak kendala. Profesi yang paling baik yang harus dibanggakan. Kita mencerminkan nilai-nilai keislaman nilai-nilai al-quran dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi kami akhirat.”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa keseriusan Ustad dalam mengevaluasi tingkat pembinaan karakter santri sudah sangat maksimal karena dilihat dari program yang dilakukan oleh Dayah Modern Arun seperti mengadakan rapat awal tahun dengan wali santri untuk

⁴⁵ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

⁴⁶ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 Januari 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 Januari 2022.

mensosialisasikan peraturan-peraturan yang ada di Dayah. Adanya kegiatan lain dalam mendisiplinkan para santri seperti diadakan razia dan ronda malam.⁴⁸

d. Struktur Birokrasi

Untuk mengetahui mengenai struktur birokrasi pada Dayah Modern Arun, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Seberapa efektif struktur birokrasi di Dayah Modern Arun dalam meningkatkan pembinaan karakter santri?” Beliau menjawab:

“Mengenai hal ini, kalau kita melihat dari birokrasi sebenarnya kehidupan di dayah itukan dibagi menjadi 2, ada di akademiknya ada di asramanya, secara struktur ada dua hal itu, kemudia secara ke atas itu ada direktur/pimpinan dayah, dalam akademik lebih ke pengetahuan dan kebiasaan, kemudian apa pengetahuan yang disampaikan di ruang kelas itu bisa diaplikasikan di asrama.”⁴⁹

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Pada Yayasan sendirinya pimpinannya kan kalau kita lihat di dayah itu kan ada pimpinan dayah pimpinan juga begitu ada beberapa santri yang ada beberapa keluhan dari pada para wali santri tentang kegiatan-kegiatan anak-anak yang tidak baik maka pimpinan akan memanggil ketua pengasuhannya. Jadi dalam hal ini semua turun tangan dalam membina karakter. di samping itu pimpinan juga sering memberikan ceramah di depan mushalla supaya santri memiliki karakter yang baik.”⁵⁰

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Ustadz Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“secara birokrasi dalam pembinaan karakter santri di dayah adanya ustad pengasuh di setiap baraq yang dinamakan wali usrah yang mana tugasnya memantau kegiatan santri di baraq tersebut kemudian ada juga ustad

⁴⁸ Hasil observasi terhadap bentuk aplikasi program pembinaan karakter.

⁴⁹ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 januari 2022.

pengasuh sebagai kordinator semua wali usrah. Dengan adanya sistem seperti ini setiap santri dapat di kontrol dengan baik karena setiap baraq ada yang kontrol (wali usrah).”⁵¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh di lapangan, peneliti melihat bahwa struktur birokrasi di Dayah Modern Arun dalam meningkatkan pembinaan karakter santri sudah sangat efektif. Dapat dilihat dari program yang dilakukan oleh Dayah Modern Arun yaitu seperti melakukan pengontrolan santri secara sistematis dengan adanya wali usrah, ustad pengasuh, dan kepala pengasuh hal ini dilakukan agar Dayah Modern Arun semakin baik lagi.⁵²

3. Hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe

a. Hambatan

Untuk mengetahui mengenai struktur birokrasi pada Dayah Modern Arun, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri?”

Beliau Menjawab:

“Dalam pembinaan karakter dilihat dari visi misi mencetak santri yang berakidah salimah berakhlakul karimah jadi akhlak sangat erat kaitannya dengan karakter kemudia kendalanya apa yang menjadi aturan kita seperti tadi anak jangan meorok karena kalau merokok meskipun ada khilafiahnya masalah haram atau markuh secara kita melihat perkembangan anak yang merokok biasanya itu anak anak yang kurang terkontrol, secara logikanya kalau misalnya merkok tidak boleh di dayah tetapi anak tetap merokok itu berarti lepas kontrol jadi kendalanya merokok tidak boleh di dayah tetapi wali santri masi ada yang merokok

⁵¹ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 januari 2022.

⁵² Hasil observasi terhadap bentuk aplikasi program pembinaan karakter.

sehingga ketika kita melarang di dayah saat anak pulang ke rumah melihat orang tuanya merokok sehingga apa yang kita tanamkan merokok itu tidak boleh ulama mengharamkan paling tidak memakruhkan kemudian di dayah kita juga melarang merokok. Ketika melihat fakta ternyata orang tua merokok dan anak merokok tidak dilarang jadi ketika apa yang menjadi pendidikan di dayah belum sepenuhnya di dukung oleh wali santri. Termasuk juga pendidikan masalah pergaulan lelaki dan perempuan dikita kan dipisah biar anak anak terbentuk bagaimana pergaulan dalam islam. Antara putra dan putri harus ada jaraknya ada istilahnya makhram atau ajunabiah sejauh mana mereka boleh berkomunikasi. Kita tanamkan kepada mereka tetapi ketika di rumah berbeda lagi bagaimana pergaulan di rumah yang ketika di dayah di larang ketika di rumah dilakukan dan kadang itu sepegatuhan orang tua kadang orang tua tidak melarang kita sampaikan seperti itu bukan keseluruhan tetapi. Kasang kita memanggil mereka di luar komunikasi dengan lawan jenis atau kumpul bareng wali santri ada wali santri yang memberi pembelaan untuk anaknya bahwa itu diluar dayah berarti tidak kena aturan dayah berarti belum sejalan antara dayah dan wali santri. Mungkin anatar akademik dan pengasuhan perlu ditingkatkan lagi misalnya masalah keterlambatan pagi kalau dari asrama bisa maksimal dalam mengawal anak anak dari bangun pagi, makan, bersiap siap kesekolah mungkin di kelas mungkin tidak ada yang terlambat tetapi faktanya ada dan juga beberapa guru yang terlambat masuk sehingga anak menggunakan alasan guru terlambat makanya terlambat. Kadang pengasuhan juga menggunakan alasan guru juga terlambat. Kalau dilihat dari regulasi sudah efisien tetapi dalam pelaksanaan susah untuk mendapatkan kesempurnaan. Kita harapkan berjalan sesuai dengan jobdesk walaupun pasti ada kekurangan-kekurangan.”⁵³

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Pertama kita selaku manusia itu otomatis memiliki kekurangan-kekurangan luar biasa. Apa kekurangan kita karena kekurangan kita itu kita ndak mampu memantau anak-anak itu 24 jam. kekurangan-kekurangan dari segi kinerja kita masing-masing Karena tidak semua itu ada yang mereka itu bagus ada yang sedang ada yang yang lemah akan tetapi dalam hal ini ketika kita melihat ada kendala-kendala yang dihadapi itu kita Panggil Apa masalahnya jadi dalam hal ini tetap ada koordinasi.”⁵⁴

⁵³ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

⁵⁴ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 Januari 2022.

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Ustadz Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Kerjasama wali santri untuk kooperatif tidak semua pelaksana ini sama. Peraturan yang kita buat hari ini kadang2 kondisi hari ini bisa berubah, banyak sekali kendala.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat adanya kendala dalam yang dihadapi Dayah Modern Arun dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri yaitu terdapat kendala dari orang tua santri yang kadang tidak mendukung dengan aturan-aturan yang ada di dayah. Kemudian juga ada kendala dari segi kinerja dari sumber daya Dayah Modern Arun.⁵⁶

b. Solusi

Untuk mengetahui mengenai solusi pada Pembinaan Karakter Santri pada Dayah Modern Arun, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah “Bagaimana solusi mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri?” Beliau menjawab:

“Berkaitan dengan menyamakan visi antara Pendidikan di dayah dan pendidikan di rumah harus sama antara pihak dayah dan orang tua supaya ini bisa tersampaikan kepada orang tua dilakukan pertemuan-pertemuan di awal tahun untuk menyampaikan aturan-aturan dan kegiatan-kegiatan di dayah juga ada wali kelas saat pengambilan raport yang memiliki catatan-catatan mengenai pelanggaran anak apakah sudah sampai ketinggian harus dikeluarkan sehingga dengan bantuan wali kelas akan menyampaikan kepada wali santri untuk menyampaikan perkembangan anak apakah anak-anak ini berjalan lurus di relnya apakah ada pelanggaran-pelanggaran baik akademis atau peraturan yang ada di dayah. Ini termasuk solusi yang kita lakukan melalui wali kelas dan wali itu termasuk yang efektif. Karena

⁵⁵ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 januari 2022.

⁵⁶ Hasil observasi terhadap hambatan pembinaan karakter.

apabila mengandalkan kepala sekolah itu haru ada step-stepnya dan itu hanya untuk pelanggaran pelanggaran tingkat tinggi. Apabila orang tua kooperatif maka banyak perubahan dari anaknya tetapi apabila orang tua tidak kooperatif maka anak-anaknya juga masi bermasalah.”⁵⁷

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Kepala Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“solusinya itu Ya kita lihat permasalahannya dulu Kita lihat permasalahan yang dihadapi oleh wali usroh dan para ustadz pengasuhan biasanya itu permasalahan yang paling berat itu ketika kita mendapatkan protes daripada Wali santri dari pembentukan karakter para santri. Kadang wali santri tidak setuju Kalau anaknya jadi begini mereka ada keinginan sendiri ya. Jadi ini adalah merupakan kendala, jadi solusinya adalah yang pertama kita jelaskan kepada wali ushroh dan para ustadz di pengasuhan ketika kita menghadapi kendala maka Itu kita lihat jenis daripada kendala yang kita hadapi contoh kita katakan protes daripada wali santrinya kita ini sudah setengah mati kita didik anak mereka ketika anak itu melakukan kesalahan dan sudah kita bina, mereka tidak menerima. Jadi solusinya yang pertama itu kita koordinasikan dengan segala unsur pengurus dayah.”⁵⁸

Pertanyaan yang sama ditanyakan dengan Ustad Pengasuh, beliau mengemukakan bahwa:

“Kita hari ini bermain di visi data jadi kalau ada anak salah kita panggil kita data jadi tiap anak punya data. Kemudian kita panggil orgtua kita beri sp 1 2 3. Kekuatan kita sekarang di data Agar mereka gabisa bantah, kita akan tetap bina tetapi apabila tidak bisa juga maka kita kembalikan ke orangtua.”⁵⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah yang masih berkaitan dengan solusi. Adapun pertanyaannya adalah: “Apakah solusi tersebut

⁵⁷ Hasil wawancara Kepala MAS YAPENA, pada tanggal 4 Januari 2022.

⁵⁸ Hasil wawancara Kepala Pengasuh, pada tanggal 4 januari 2022.

⁵⁹ Hasil wawancara Ustadz Pengasuh, pada tanggal 9 januari 2022.

sudah tepat diterapkan untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri?” Beliau menjawab:

“Dalam hal ini ada beberapa solusi yang kita katakan tepat kita terapkan tetapi seperti yang saya bilang tadi karena kita kerja ada batas SOP yang kita garikan contoh di dayah itu ada buku saku yang berisi aturan-aturan tetapi ketika aturan itu tidak sesuai dengan keinginan wali santri maka ini yang menjadi permasalahan. Kita jadi kadang-kadang ketika ada anak-anak yang harus kita keluarkan kemudian terjadi protes wali santri kemudian mereka menempuh jalur hukum ini yang harus kita pikirkan. Tapi ada beberapa beberapa wali santri yang tidak setuju kita keluarkan atau kita kembalikan kepada mereka. Tetapi dengan kita memberikan penjelasan yang baik untuk kebaikan santri itu sendiri yang tadinya mereka itu tidak terima tapi terakhir mereka memikirkan demi 100 anak yang lain contoh solusi mencuri mencuri ini merupakan pelanggaran yang sangat berat itu apalagi itu pernah saya bina kemudian ketika saya telepon orang tuanya pun nangis-nangis sudah kita telepon berkali-kali tidak pernah merespon akhirnya diterima.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat adanya solusi yang di sampaikan para ustadz yaitu solusinya yang pertama itu kita koordinasikan dengan segala unsur pengurus dayah, kemudian apabila para santri yang melakukan kesalahan secara terus menerus atau santri yang tidak mematuhi peraturan yang sudah tertulis pada buku saku Dayah Modern Arun padahal sudah diberikan peringatan maka para santri tersebut akan di kembalikan kepada orang tua. Peneliti melihat solusi ini sudah berjalan dan merupakan solusi yang efektif.⁶⁰

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di Dayah Modern Arun Lhokseumawe mengenai Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal dalam pembinaan karakter santri, maka peneliti akan bahas sebagai berikut

⁶⁰ Hasil observasi terhadap hambatan pembinaan karakter.

1. Program-Program yang harus dilakukan tengku dayah dalam pembinaan karakter santri

Kepala Sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengembangkan program-program dalam pembentukan karakter santri baik dalam pendidikan formal maupun non formal, sehingga terciptanya santri-santri yang memiliki karakter yang baik dan memiliki tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal dalam pembinaan karakter santri Dayah Modern Arun Lhokseumawe dapat dilihat dari program-program yang dilakukan Tengku dayah dalam pembinaan karakter santri. yang meliputi: pendidikan keaksaraan, pendidikan vokasional, pendidikan kader, pendidikan umum dan pendidikan penyegaran jiwa raga.

a. Pendidikan Keaksaraan

Pendidikan Keaksaraan adalah pendidikan mengenai membaca, menulis dan berhitung yang dilakukan di dalam dan diluar jam sekolah. Pendidikan keaksaraan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap santri untuk memberantas kebodohan yang mengakibatkan kemiskinan intelektual dan lain-lain. Program ini perlu ditingkatkan agar mampu bersaing di era globalisasi.

Dengan demikian, perencanaan kepala sekolah dalam pencapaian mengenai pendidikan keaksaraan di Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah melakukan kegiatan pendidikan keaksaraan baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

b. Pendidikan Vokasional

Pendidikan Vokasional adalah pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri agar mereka mengetahui arah tujuan untuk kedepannya. Pendidikan vokasional di Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah berjalan dengan baik. Dayah Modern Arun Lhokseumawe melakukan pendidikan vokasional berdasarkan analisis kebutuhan santri. Pendidikan vokasional sangat berdampak positif bagi para santri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan vokasional sangat bermanfaat bagi santri agar mampu bersaing dalam pendidikan nasional maupun internasional baik dalam hal akademik maupun non akademik. Peran para ustadz dalam pendidikan vokasional ini adalah melihat dan mengarahkan minat bakat santri sehingga para santri mengetahui arah tujuannya sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

c. Pendidikan Kader

Pendidikan kader merupakan pendidikan yang dilakukan untuk melatih dan meningkatkan jiwa kepemimpinan para santri agar para santri tersebut dapat menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Mengenai program pendidikan kader di Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah sangat baik. Program yang ada di Dayah Modern Arun seperti Osis, Pramuka, PMR dan lain-lain. Pendidikan Kader di Dayah Modern Arun sudah sejalan dengan teori mengenai pendidikan non formal dalam pembentukan karakter santri.

d. Pendidikan Umum

Pendidikan Umum merupakan pendidikan mengenai keagamaan, kenegaraan, kesehatan, lingkungan hukum dan lainnya. Menurut hasil penelitian, pendidikan umum di Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori pendidikan non formal. Dayah Modern Arun sudah mengarahkan para santri agar lebih giat untuk mengikuti program literasi yang sudah disediakan oleh para Ustadz dan pihak Dayah.

Dalam pendidikan umum pada Dayah Modern Arun memiliki program literasi seperti membaca buku setiap bulan minimal satu buku yang sudah disediakan di perpustakaan. Kemudian ada program bimbingan olimpiade untuk para santri yang tertarik untuk mengikuti olimpiade.

e. Pendidikan Penyegaran Jiwa Raga

Pendidikan Penyegaran Jiwa Raga merupakan pendidikan yang berkaitan dengan pengisian waktu luang, pengembangan minat atau bakat serta hobi. Di Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah menyediakan fasilitas untuk kegiatan para santri dalam bidang penyegaran jiwa raga seperti adanya pelatih untuk melatih para santri agar dapat menyalurkan hobinya.

2. Bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri

a. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi interpersonal terjadi pada dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menghasilkan umpan balik (*feedback*).

Bentuk komunikasi yang digunakan oleh ustad dalam menyampaikan pesan kepada para santri adalah bentuk komunikasi *The Controlling Style* yaitu bentuk komunikasi yang bersifat mengendalikan, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan santri. Dan juga para ustad sering menggunakan gaya komunikasi *The Structuring Style* yaitu bentuk komunikasi yang memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tulisan maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, Ustad lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi santri-santri.

b. Sumber Daya

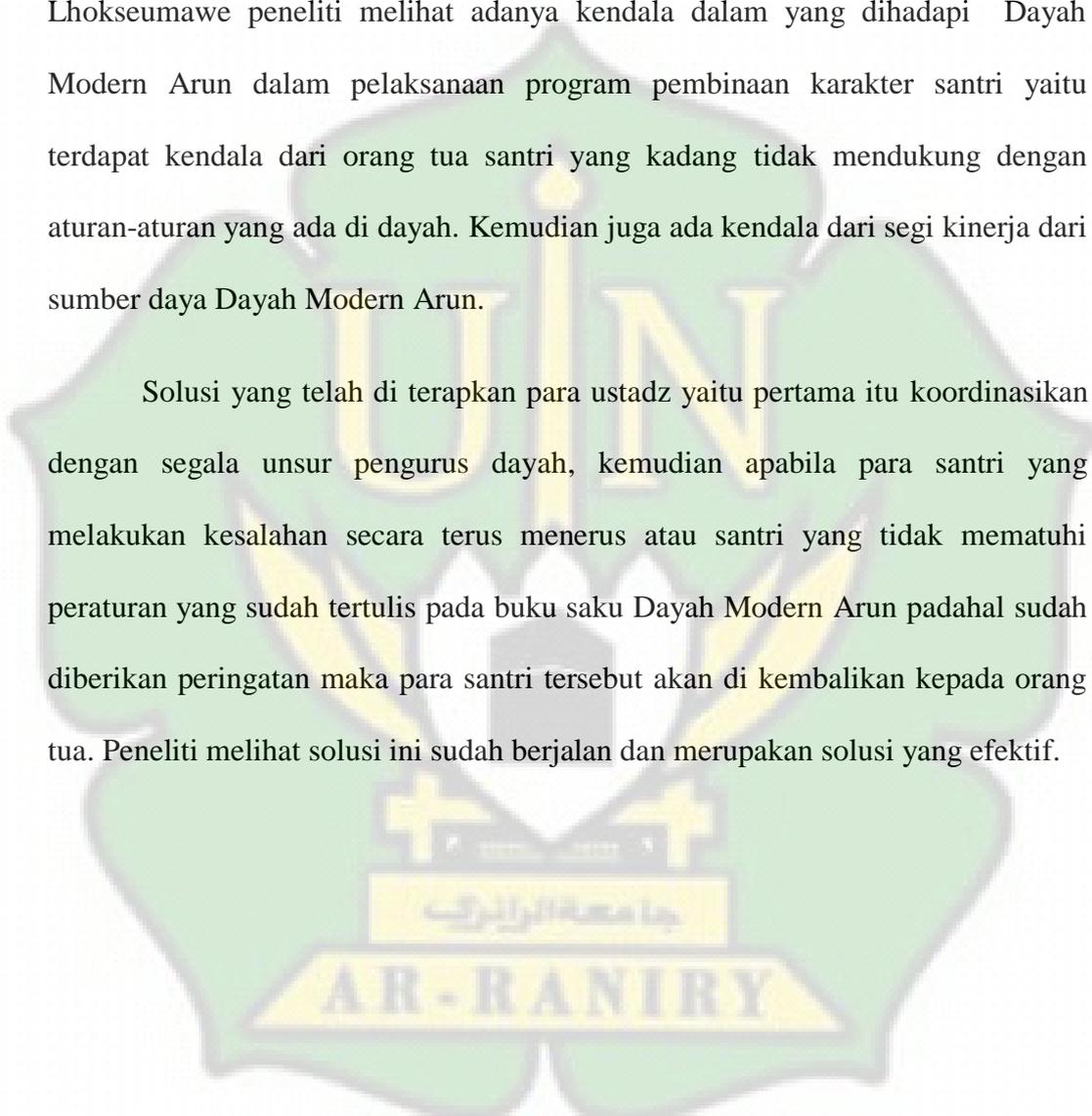
Sumber daya yang peneliti maksud disini yakni berfokus kepada sumber daya manusia, yang merupakan individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus di latih dan dikembangkan kemampuannya.

Begitu pula sama halnya yang dilakukan oleh Dayah Modern Arun Lhokseumawe terhadap perekrutan para ustad dengan sangat mementingkan Sumber Daya Manusianya seperti dalam hal latar belakang pendidikannya, kebanyakan ustad adalah lulusan dari negara-negara Timur Tengah dan juga perilaku keseharian yang menjadi contoh mutlak bagi para santri, dimana para ustad di dayah tersebut tidak diperbolehkan untuk merokok.

3. Hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Dayah Modern Arun Lhokseumawe peneliti melihat adanya kendala dalam yang dihadapi Dayah Modern Arun dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri yaitu terdapat kendala dari orang tua santri yang kadang tidak mendukung dengan aturan-aturan yang ada di dayah. Kemudian juga ada kendala dari segi kinerja dari sumber daya Dayah Modern Arun.

Solusi yang telah di terapkan para ustadz yaitu pertama itu koordinasikan dengan segala unsur pengurus dayah, kemudian apabila para santri yang melakukan kesalahan secara terus menerus atau santri yang tidak mematuhi peraturan yang sudah tertulis pada buku saku Dayah Modern Arun padahal sudah diberikan peringatan maka para santri tersebut akan di kembalikan kepada orang tua. Peneliti melihat solusi ini sudah berjalan dan merupakan solusi yang efektif.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Program-Program yang harus dilakukan tengku dayah dalam pembinaan karakter santri

Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal dalam pembinaan karakter santri Dayah Modern Arun Lhokseumawe dapat dilihat dari program-program yang dilakukan Tengku dayah dalam pembinaan karakter santri. yang meliputi: pendidikan keaksaraan, pendidikan vokasional, pendidikan kader, pendidikan umum dan pendidikan penyegaran jiwa raga.

- a. Pendidikan Keaksaraan

Dengan demikian, perencanaan kepala sekolah dalam pencapaian mengenai pendidikan keaksaraan di Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah sinkron dengan teori di atas. Bahwasanya Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah melakukan kegiatan pendidikan keaksaraan baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

- b. Pendidikan Vokasional

vokasional berdasarkan analisis kebutuhan santri. Pendidikan vokasional sangat berdampak positif bagi para santri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan vokasional sangat bermanfaat bagi santri agar mampu bersaing dalam

pendidikan nasional maupun internasional baik dalam hal akademik maupun non akademik. Peran para ustadz dalam pendidikan vokasional ini adalah melihat dan mengarahkan minat bakat santri sehingga para santri mengetahui arah tujuannya sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

f. Pendidikan Kader

Mengenai program pendidikan kader di Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah sangat baik. Program yang ada di Dayah Modern Arun seperti Osis, Pramuka, PMR dan lain-lain. Pendidikan Kader di Dayah Modern Arun sudah sejalan dengan teori mengenai pendidikan non formal dalam pembentukan karakter santri.

g. Pendidikan Umum

Pendidikan umum di Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori pendidikan non formal. Dayah Modern Arun sudah mengarahkan para santri agar lebih giat untuk mengikuti program literasi yang sudah disediakan oleh para Ustadz dan pihak Dayah. Dalam pendidikan umum pada Dayah Modern Arun memiliki program literasi seperti membaca buku setiap bulan minimal satu buku yang sudah disediakan di perpustakaan. Kemudian ada program bimbingan olimpiade untuk para santri yang tertarik untuk mengikuti olimpiade.

h. Pendidikan Penyegaran Jiwa Raga

Di Dayah Modern Arun Lhokseumawe sudah menyediakan fasilitas untuk kegiatan para santri dalam bidang penyegaran jiwa raga seperti adanya pelatih untuk melatih para santri agar dapat menyalurkan hobinya.

2. Bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri

a. Komunikasi

Bentuk komunikasi yang digunakan oleh ustad dalam menyampaikan pesan kepada para santri adalah bentuk komunikasi *The Controlling Style* yaitu bentuk komunikasi yang bersifat mengendalikan, ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku, pikiran, dan tanggapan santri. Dan juga para ustad sering menggunakan gaya komunikasi *The Structuring Style* yaitu bentuk komunikasi yang memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tulisan maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, Ustad lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk mempengaruhi santri-santri.

b. Sumber Daya

Dayah Modern Arun Lhokseumawe melakukan perekrutan para ustad dengan sangat mementingkan Sumber Daya Manusianya seperti dalam hal latar belakang pendidikannya, kebanyakan ustad adalah lulusan dari negara-negara Timur Tengah dan juga perilaku keseharian yang menjadi contoh mutlak bagi para santri, dimana para ustad di dayah tersebut tidak diperbolehkan untuk merokok.

3. Hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe

Dayah Modern Arun dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri yaitu terdapat kendala dari orang tua santri yang kadang tidak mendukung dengan aturan-aturan yang ada di dayah. Kemudian juga ada kendala dari segi kinerja dari sumber daya Dayah Modern Arun.

Solusi yang telah di terapkan para ustadz yaitu pertama itu koordinasikan dengan segala unsur pengurus dayah, kemudian apabila para santri yang melakukan kesalahan secara terus menerus atau santri yang tidak mematuhi peraturan yang sudah tertulis pada buku saku Dayah Modern Arun padahal sudah diberikan peringatan maka para santri tersebut akan di kembalikan kepada orang tua. Peneliti melihat solusi ini sudah berjalan dan merupakan solusi yang efektif.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Dayah Modern Arun Lhokseumawe untuk lebih meningkatkan pembinaan pengurus dalam meningkatkan karakter santri terutama dalam aspek karakter kepercayaan diri.
2. Kepada Kepala asrama untuk lebih di tingkatkan lagi sumber daya manusia (pengurus) dalam bertanggung jawab penuh menjalankan proses pembelajaran yang diterapkan kepada santri dan santriwati yang memondok di Dayah Modern Arun Lhokseumawe.
3. Berdasarkan kendala yang telah di jelaskan yaitu orang tua santri yang kadang tidak mendukung dengan aturan-aturan yang ada di dayah,

hendaknya kepada seluruh para asatidz agar meningkatkan komunikasi lebih kepada wali santri sehingga wali santri dapat mendukung sepenuhnya setiap program dayah.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor dan variabel yang berbeda



DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan, (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Masdar Helmi, (1973). *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, Semarang Toha Putra.

A. Mangunhardjana, (1991). *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius.

Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.

Husaini, *Pembinaan Pendidikan Karakter*. (2014). *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No.1.

Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan non formal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) h. 50.

Ishak Abdulhak, Ugi Suprayogi, (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pustaka.

Lexy J. Moleong, (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian, Cet 1*, Jakarta: Ghalia Indonesia,

Rusdin Pohan, (2008) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh: Ar-Rijal Institut,

Nurul Zuriah, (2009) *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,

Suharsimi Arikunto, (2000) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,

Sugiyono, (2004) *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Swasta Dayah Modern Arun



Foto wawancara dengan Kepala Pengasuh Dayah Modern Arun



Foto wawancara dengan Ustad Pengasuh Dayah Modern Arun





Foto Para Ustad dan Santri Dayah Modern Arun



Piagam/Penghargaan Yang diraih oleh Santri Dayah Modern Arun Baik Ditingkat Provinsi maupun Nasional



Beberapa Fasilitas yang ada di Dayah Modern Arun untuk menunjang menunjang pembinaan karakter santri



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-17442/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2021

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Modern Arun Lhokseumawe

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FADLIL HAQIQI / 170206063**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Pelangi No. 8 Gampoeng Mulia Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Pembinaan Karakter Santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 01 Januari
2022*

Dr. M. Chalis, M.Ag.



YAYASAN PENDIDIKAN ARUN MADRASAH ALIYAH SWASTA

Jalan Cilacap III, Kompleks Perumahan PT Arun NGL.
Telp. (0645) 653245 - 653255
Batuphat, Lhokseumawe, Aceh



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. : Ma.01.206 /021 /2022

Saya selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Yapena:

Nama : Khamdun, Lc
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Swasta Yapena
Alamat : Dayah Modern Arun Jl. Cilacap III,
Kompleks Perumahan PT. Arun NGL Batuphat ,
Lhokseumawe 24353, Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FADLIL HAQQI
NIM : 170206063
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar – Raniry
Jurusan : manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data Validasi Koesioner pada MA Swasta Yapena Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : *"Pasantren Sebagai Lembaga Pendidikan Non Formal Dalam Pembinaan Karakter Santri Di Dayah Modern Arun Kota Lhokseumawe"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya. Terima kasih.

Lhokseumawe, 28 Januari 2022

Kepala MAs yapena

Khamdun, Lc

CC : Arsip

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5956/Un.06/FTK/KP.07.6/03/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Insitusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 Februari 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
2. Nurussalwani sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Fadlil Haqqi
NIM : 170 206 063
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Model Pendidikan Karakter Santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2021/2022
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal diterapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Maret 2021
An. Rektor

Lampiran

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan),
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan,





KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL DALAM PEMBINAAN KARAKTER SANTRI DI DAYAH MODERN ARUN LHOKSEUMAWE

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Program-program apa saja yang harus dilakukan oleh Ustad dayah pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe?	1. Pendidikan Keaksaraan 2. Pendidikan Vokasional 3. Pendidikan Kader 4. Pendidikan Umum 5. Pendidikan Penyegaran jiwa-raga	Kepala Sekolah	1. Program apa saja yang berkaitan dengan membaca dan menulis dalam pendidikan non formal? 2. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri agar mereka mengetahui arah tujuan untuk kedepannya? 3. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri? 4. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan pengetahuan umum santri? 5. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk

			meningkatkan minat bakat santri?
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Keaksaraan 2. Pendidikan Vokasional 3. Pendidikan Kader 4. Pendidikan Umum 5. Pendidikan Penyegaran jiwa-raga 	<p style="text-align: center;">Kepala Pengasuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang berkaitan dengan membaca dan menulis dalam pendidikan non formal? 2. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri agar mereka mengetahui arah tujuan untuk kedepannya? 3. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri? 4. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan pengetahuan umum santri? 5. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan minat bakat santri?

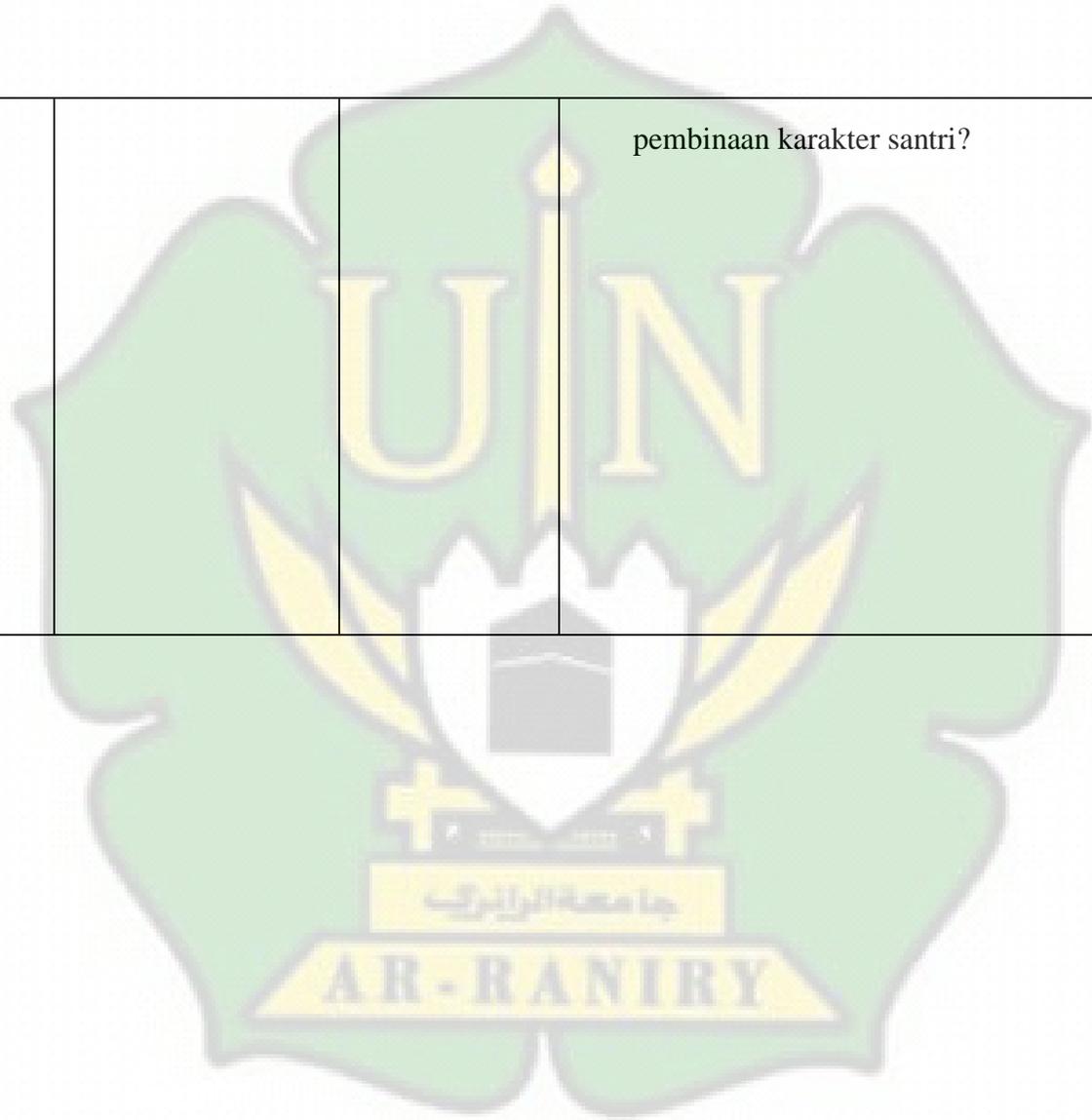
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Keaksaraan 2. Pendidikan Vokasional 3. Pendidikan Kader 4. Pendidikan Umum 5. Pendidikan Penyegaran jiwa-raga 	<p>Ustad pengasuh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program apa saja yang berkaitan dengan membaca dan menulis dalam pendidikan non formal? 2. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri agar mereka mengetahui arah tujuan untuk kedepannya? 3. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri? 4. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan pengetahuan umum santri? 5. Program apa saja yang Ustad lakukan untuk meningkatkan minat bakat santri?
--	--	---	-----------------------	--

2.	Bagaimana bentuk aplikasi program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe?	1. Komunikasi	Kepala	1. Bentuk komunikasi apa yang Ustad lakukan dalam meningkatkan pembinaan karakter terhadap santri?
		2. Sumber daya	Sekolah	2. Sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Dayah Modern Arun dalam meningkatkan pembinaan karakter terhadap santri?
		3. Disposisi		3. Bagaimana keseriusan dari Ustad dalam mengevaluasi tingkat pembinaan karakter santri?
		4. Struktur Birokrasi		4. Seberapa efektif struktur birokrasi di Dayah Modern Arun dalam meningkatkan pembinaan karakter santri?
		1. Komunikasi	Kepala	1. Bentuk komunikasi apa yang Ustad lakukan dalam meningkatkan pembinaan karakter terhadap santri?
		2. Sumber daya	Pengasuh	2. Sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Dayah
		3. Disposisi		

		<p>4. Struktur Birokrasi</p>		<p>Modern Arun dalam meningkatkan pembinaan karakter terhadap santri?</p> <p>3. Bagaimana keseriusan dari Ustad dalam mengevaluasi tingkat pembinaan karakter santri?</p> <p>4. Seberapa efektif struktur birokrasi di Dayah Modern Arun dalam meningkatkan pembinaan karakter santri?</p>
		<p>1. Komunikasi</p> <p>2. Sumber daya</p> <p>3. Disposisi</p> <p>4. Struktur Birokrasi</p>	<p>Ustad</p> <p>Pengasuh</p>	<p>1. Bentuk komunikasi apa yang Ustad lakukan dalam meningkatkan pembinaan karakter terhadap santri?</p> <p>2. Sumber daya apa saja yang dimiliki oleh Dayah Modern Arun dalam meningkatkan pembinaan karakter terhadap santri?</p> <p>3. Bagaimana keseriusan dari Ustad dalam</p>

				<p>mengevaluasi tingkat pembinaan karakter santri?</p> <p>4. Seberapa efektif struktur birokrasi di Dayah Modern Arun dalam meningkatkan pembinaan karakter santri?</p>
3.	<p>Apa saja hambatan dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri di Dayah Modern Arun Lhokseumawe?</p>	<p>1. Hambatan</p> <p>2. Solusi</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>1. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri?</p> <p>2. Bagaimana solusi mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri?</p> <p>3. Apakah solusi tersebut sudah tepat diterapkan untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan program</p>

				pembinaan karakter santri?
--	--	--	--	----------------------------



		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan 2. Solusi 	<p>Kepala Pengasuh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri? 2. Bagaimana solusi mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri? 3. Apakah solusi tersebut sudah tepat diterapkan untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri?
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan 2. Solusi 	<p>Ustad Pengasuh</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri? 2. Bagaimana solusi mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan karakter

				santri? 3. Apakah solusi tersebut sudah tepat diterapkan untuk menghadapi kendala dalam pelaksanaan program pembinaan karakter santri?
--	--	--	--	---

Mengetahui
Pembimbing II

Nurussalami, S.Ag.,M.Pd

